

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER  
TRADISONAL PASAR DHOPLANG KECAMATAN  
SLOGOHIMO WONOGIRI DALAM RANGKA  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MELALUI SUDUT PANDANG KESEJAHTERAAN ISLAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Febryan Bagas Satrio**

**NIM 401200207**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Satrio, Febryan Bagas.** Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Kecamatan Slogohimo Wonogiri Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sudut Pandang Kesejahteraan Islam. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pembimbing: Khoirun Nisak M. SEI.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Wisata Kuliner, Kesejahteraan Islam

Pasar Dhoplang di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, menjadi sorotan dengan konsep uniknya yang mengusung kearifan lokal dan nilai-nilai budaya Jawa. Meskipun menghadapi tantangan, seperti penurunan kunjungan akibat pandemi, pasar ini terus berupaya mengembangkan strategi pengembangan, termasuk perbaikan infrastruktur fisik, peningkatan aksesibilitas, dan pemasaran yang lebih agresif. Namun setelah adanya beberapa peningkatan sebagian pedagang di Pasar Dhoplang mengalami penurunan pendapatan. Dari situ, peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa efektif peningkatan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat yang ikut serta aktif di Pasar Dhoplang.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dilakukan di Pasar Dhoplang di Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengelola pasar dan penjual, serta analisis dokumen terkait. Teknik pengolahan data meliputi editing, klasifikasi, verifikasi, dan penyimpulan. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan hubungan antar data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan obyektivitas.

Hasil Penelitian, Pasar Dhoplang telah menunjukkan potensi besar sebagai destinasi wisata kuliner tradisional yang menarik dan berkelanjutan, didorong oleh kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, dan potensi ekonomi serta lingkungan yang kuat. Meskipun demikian, infrastruktur pendukung perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi pertumbuhan pengunjung, Pasar Dhoplang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik dengan mengutamakan atraksi wisata sebagai daya tarik. Pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi fokus dalam strategi pengembangan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Meskipun masih ada tantangan dalam implementasi, langkah-langkah konkret telah diambil untuk mencapai tujuan tersebut, seperti diversifikasi pariwisata, pendidikan wisatawan, dan perencanaan arus pengunjung.

## LEMBAR PERSETUJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo**

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Febryan Bagas Satrio	401200207	Ekonomi Syariah	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pada Pasar Dhoplang Di Desa Pandan Kecamatan Slogohimo Wonogiri Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

**Khoirun Nisak N. SEL.**

NIP. 199208222020122016

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

**Judul** : Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhopleng Kecamatan Slogohimo Wonogiri Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sudut Pandang Kesejahteraan Islam

**Nama** : Febryan Bagas Satrio

**NIM** : 401200207

**Jurusan** : Ekonomi Syariah


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorgo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji :**


**Ketua Sidang**  
 Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
 NIP 197207142000031005

:   
 (.....)

**Penguji I**  
 Tiara Widya Antikasari, M.M.  
 NIP 199201012019032045

:   
 (.....)

**Penguji II**  
 Khoirun Nisak, M.SEL.  
 NIP 199208222020122016

:   
 (.....)

Ponorogo, 7 Mei 2024

Mengesahkan,  
 Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
 Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin M.Ag.  
 NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

---

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Febryan Bagas Satrio  
NIM :401200207  
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan :Ekonomi Syariah  
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisonal Pasar Dhoplang  
Kecamatan Slogohimo Wonogiri Dalam Rangka Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sudut Pandang Kesejahteraan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selajutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Senin 21 Mei 2024

Febryan Bagas Satrio

NIM 401200207

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Febryan Bagas Satrio

NIM : 401200207

Jurusan : Ekonomi Syariah

Yang bertandatangan dibawah ini:

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER TRADISIONAL PADA PASAR DHOPLANG DI DESA PANDAN KECAMATAN SLOGOHIMO, WONOGIRI DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Maret 2024

Pembuat Pernyataan

A 10000 Rupiah revenue stamp with a signature over it. The stamp includes the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METEPAI TEMPEL', and the serial number '08465ALX061668974'. The signature is written in black ink over the stamp.

Febryan Bagas Satrio

NIM 401200207

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	2
LEMBAR PERSETUJUAN.....	3
LEMBAR PENGESAHAN .....	4
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	5
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	6
DAFTAR ISI.....	7
BAB I.....	9
A. Latar Belakang Masalah .....	9
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian .....	19
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	21
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	38
BAB II.....	40
A. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengembangan Wisata .....	40
B. Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan .....	44
C. Kesejahteraan Melalui Sudut Pandang Konvensional dan Islam .....	46
BAB III .....	52
A. Profil Pasar Dhoplang .....	52
B. Data Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	59
C. Data Strategi yang Dilakukan Agar Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Dapat Berkembang.....	70
D. Data Dampak dari Strategi Pengembangan Yang Diterapkan Pada Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.....	77
BAB IV .....	82
A. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	82
B. Analisis Strategi yang Dilakukan Agar Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Dapat Berkembang.....	86

C.	Analisis Dampak dari Strategi Pengembangan yang Diterapkan di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	91
BAB V	.....	94
A.	Kesimpulan .....	94
B.	Saran dan Rekomendasi .....	95
DAFTAR PUSTAKA	.....	96





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wisata kuliner adalah aspek krusial dalam ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Selain menawarkan pengalaman menikmati hidangan lokal, juga mendorong pertumbuhan industri kuliner dengan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Dalam konteks ekonomi kreatif, wisata kuliner menciptakan peluang bisnis baru, merangsang pertumbuhan sektor makanan dan minuman, serta memberdayakan para pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan menonjolkan kearifan lokal, tradisi kuliner, dan cita rasa khas suatu daerah, wisata kuliner menjadi daya tarik bagi wisatawan, meningkatkan kunjungan dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.<sup>1</sup> Maka dapat disimpulkan bahwasanya wisata kuliner berperan sebagai salah satu pilar utama dalam ekonomi kreatif global.

Dari keindahan wisata kuliner, membuat perjalanan yang membawa langkah lebih dalam ke keberagaman kuliner Indonesia. Pengalaman awal menikmati hidangan khas di restoran ternama kini mengarahkan ke pusat kehidupan kuliner, yaitu pasar kuliner tradisional. Sebagai refleksi autentik kehidupan sehari-hari, pasar ini bukan hanya tempat menjelajahi rasa, tapi juga menyelami sejarah dan kearifan lokal yang terus diwariskan. Melalui lorong-lorong pasar tradisional, tidak hanya menikmati hidangan lezat, tetapi

---

<sup>1</sup> Ari Riswanto dan Tetty Sufianty Zafar, *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 19.

juga menyaksikan kehidupan dan warisan kuliner berkembang dalam masyarakat sehari-hari.<sup>2</sup>

Melalui pengalaman kuliner yang memikat hati, kami memasuki pasar kuliner tradisional yang menjadi pusat keberlanjutan dan pelestarian kekayaan kuliner Indonesia. Pasar kuliner tradisional telah lama menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pasar ini tidak hanya sekadar tempat untuk memperoleh bahan makanan, tetapi juga merupakan pusat interaksi sosial dan budaya.<sup>3</sup> Di pasar kuliner tradisional, kita dapat menemukan beragam hidangan khas setiap daerah yang mencerminkan keanekaragaman kuliner Indonesia.<sup>4</sup>

Salah satu pasar kuliner tradisional yang menonjol adalah Pasar Dhoplang, yang terletak di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Pasar ini telah menjadi ikon lokal yang tidak hanya menarik wisatawan dengan beragam hidangan tradisionalnya, tetapi juga mampu mempertahankan kearifan lokal dan tradisi kuliner yang berharga.<sup>5</sup> Pasar Dhoplang di Kecamatan Slogohimo, Wonogiri, menjadi sorotan akhir-akhir ini karena konsepnya yang unik dalam menyajikan jajanan tradisional tanpa menggunakan bungkus plastik.

---

<sup>2</sup> M C Basri, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 179.

<sup>3</sup> Bambang Hidayana dan Kutaneegara, "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya* 2, no. 2 (2019): 32.

<sup>4</sup> Syahrul Amsari dan Windu Anggara, *Ekonomi Kreatif* (Medan: umsu press, 2023), 44.

<sup>5</sup> Metti Paramita dan Sofian Muhlisin, "Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal," *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat* 4, no. 1 (2018): 22.

Pasar Doplang juga mengusung nilai-nilai budaya Jawa. Meskipun berjarak 36 kilometer dari pusat kota Wonogiri, pasar ini telah menjadi favorit sejak 2018. Buka setiap Minggu pagi pukul 06.00 WIB, pasar ini menawarkan lebih dari 140 jenis makanan tradisional Jawa, seperti gatot, gronthol, besengek, dan lainnya. Pengelola, Abdul Wahid Ahmadi, menjamin pengunjung dapat bernostalgia dan merasakan kekayaan budaya Jawa melalui berbagai hidangan yang disajikan, mulai dari sego bancakan, cabuk, puli hingga wedang uwuh.<sup>6</sup>

Pasar Doplang di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, tidak hanya mempertahankan keaslian kuliner tradisional Jawa, tetapi juga menyajikan hidangan tanpa menggunakan bahan kimia atau pewarna buatan. Dengan komitmen untuk menjaga keaslian dan kesehatan dalam setiap hidangan, pasar ini menawarkan pengalaman kuliner yang sehat dan berwawasan budaya bagi pengunjung. Manifestasi konkret dari konsep ekonomi kreatif berbasis lokal dan inovasi kuliner, pasar ini tidak hanya menyediakan lebih dari 140 jenis hidangan tanpa menggunakan bungkus plastik, tetapi juga merangsang ekonomi lokal dengan melibatkan pedagang dan pelaku usaha mikro dalam ekosistem pasar, di bawah kepemimpinan Abdul Wahid Ahmadi.<sup>7</sup>

Dengan menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dan kearifan lokal, Pasar Dhoplang bukan hanya menjadi destinasi kuliner, tetapi juga pusat ekonomi

---

<sup>6</sup> Abdul Wahid Ahmadi, *wawancara* (10 September, 2023).

<sup>7</sup> Mariyana Ricky, "Viral Pasar Dhoplang Wisata Kuliner Tradisional Tanpa Plastik di Slogohimo," Redaksi Solopos, 2023, <https://soloraya.solopos.com/viral-pasar-dhoplang-wisata-kuliner-tradisional-tanpa-plastik-di-slogohimo-1685896>.

kreatif. Inovasi dalam penyajian hidangan, penekanan pada bahan lokal, dan penolakan terhadap bahan kimia serta plastik membuka peluang bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Keberhasilan pasar ini berdampak positif dengan menciptakan lapangan kerja lokal, mengembangkan rantai pasok berkelanjutan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas.<sup>8</sup> Dengan demikian, Pasar Dhoplang adalah contoh konkret bagaimana prinsip ekonomi kreatif mampu menggerakkan potensi lokal, merawat warisan budaya, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Amartya Sen, menekankan pentingnya aspek-aspek yang melibatkan kualitas hidup dan kebebasan individu. Dikemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari parameter ekonomi seperti pendapatan, tetapi juga harus memperhitungkan kebebasan individu untuk memilih dan berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>9</sup> Dengan mempertahankan kearifan lokal dan melibatkan masyarakat dalam ekosistem pasar, Pasar Dhoplang menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga melibatkan dimensi budaya dan sosial. Sebagai hasilnya, Pasar Dhoplang bukan hanya destinasi kuliner, tetapi juga motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga agar Pasar Dhoplang tetap ramai dengan pengunjung yang konsisten atau bahkan

---

<sup>8</sup> Siti Anggrahini Irawati, *Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat* (Malang: Tim MNC Publishing, 2023).

<sup>9</sup> Amartya Sen, "Development as freedom (1999)," *The globalization and development reader: Perspectives on development and global change* 525 (2014).

meningkat selama tahap pengembangan. Dalam konteks ini, upaya pengembangan wisata di Pasar Dhoplang telah diterapkan melalui sejumlah inisiatif. Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah perluasan area parkir untuk mengakomodasi lonjakan jumlah pengunjung, serta menambahkan ruang untuk pengunjung baru. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan memastikan pengalaman positif bagi pengunjung yang datang, seiring dengan upaya meningkatkan daya tarik pasar dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan kunjungan wisata.<sup>10</sup>

Pasar Dhoplang berhasil menciptakan daya tarik wisata dengan menyatukan keunikan kuliner tradisional Jawa dan ragam variasi modern. Dengan komitmen tinggi terhadap penghindaran penggunaan bahan kimia dan pewarna buatan dalam setiap hidangan, tidak hanya menyuguhkan pengalaman kuliner yang enak, tetapi juga mempromosikan kesehatan dan kearifan budaya. Pendekatan ini menciptakan daya tarik yang khas bagi pengunjung yang mencari harmoni antara tradisi dan inovasi, sesuai dengan prinsip daya tarik pengunjung.

Roger dan Slinn mengemukakan bahwa daya tarik destinasi wisata melibatkan semua elemen menarik yang mendorong orang untuk mengunjunginya.<sup>11</sup> Di Pasar Dhoplang, keputusan untuk mempertahankan keaslian kuliner Jawa sambil memperkenalkan menu modern mencerminkan usaha untuk menciptakan daya tarik yang beragam. Strategi ini sesuai

---

<sup>10</sup> *Observasi 10 September 2023*

<sup>11</sup> H A Rogers, J A Slinn, dan others, *Tourism: management of facilities*. (Pitman Publishing Limited, 1993).

pandangan Crouch dan Ritchie yang menekankan bahwa daya tarik merupakan unsur utama suatu destinasi dan menjadi pendorong utama kunjungan wisatawan.<sup>12</sup> Komitmen pasar untuk menghindari penggunaan bahan kimia dan pewarna buatan tidak hanya menciptakan citra tempat yang lezat, tetapi juga sehat, memberikan dimensi daya tarik yang lebih luas sesuai dengan kesadaran kesehatan modern.

Dalam upaya mewujudkan destinasi wisata yang menarik, Nuryanti menyatakan bahwa beberapa aspek perlu didukung, termasuk fisik, sosial, biotis, tipologis, tata ruang, tata bangunan, budaya, kerajinan, cerita rakyat, dan upacara adat.<sup>13</sup> Aspek-aspek tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu potensi perwujudan kawasan permukiman, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana. Evaluasi ketiga aspek ini dianggap sangat penting sebagai faktor pendukung utama dalam pengembangan daya tarik wisata, khususnya dalam konteks ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal. Penerapan ketiga aspek ini telah diimplementasikan di Pasar Dhoplang pada aspek sarana dan prasarana.

Hal itu dibuktikan dengan melalui serangkaian wawancara dengan Rabbani, seorang anggota aktif karang taruna di Pasar Dhoplang yang juga turut serta dalam pembangunan destinasi wisata kuliner tersebut, terungkap bahwa Pasar Dhoplang melakukan perbaikan sarana untuk pengunjung.

---

<sup>12</sup> Geoffrey I Crouch dan J R Brent Ritchie, "Application of the analytic hierarchy process to tourism choice and decision making: A review and illustration applied to destination competitiveness," *Tourism Analysis* 10, no. 1 (2005): 17–25.

<sup>13</sup> Wiendu Nuryanti, "Heritage and postmodern tourism," *Annals of tourism research* 23, no. 2 (1996): 249–60.

Rabbani menjelaskan bahwa upaya perbaikan telah dilakukan melibatkan peningkatan kenyamanan, daya tarik dan kualitas fasilitas, dengan penyesuaian seragam anggota Karang Taruna. Selain itu, Pasar Dhoplang juga telah melakukan peningkatan signifikan dengan menambah fasilitas baru, seperti Disediaknya kamar mandi dan penambahan fasilitas lainnya, sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan daya tarik tempat tersebut.<sup>14</sup>

Kenyataannya, tidak membuat bertambahnya pengunjung di Pasar Dhoplang, yang diungkapkan oleh Agus, petugas parkir aktif karang taruna. Dirinya menyatakan bahwa jumlah pengunjung mengalami penurunan signifikan sejak awal pandemi. Kapasitas parkir yang sebelumnya untuk dua puluh mobil kini hanya mampu menampung di bawah sepuluh mobil. Pendapatan layanan parkir yang sebelumnya mencapai empat ratus ribu rupiah, kini turun drastis di bawah dua ratus ribu rupiah. Situasi ini menegaskan perlunya strategi adaptasi efektif untuk mendukung pemulihan ekonomi Pasar Dhoplang pasca pandemi.<sup>15</sup>

Pasar Dhoplang menghadapi tantangan dalam aspek potensi perwujudan kawasan permukiman dan aksesibilitas. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini akan mengevaluasi infrastruktur fisik dan penataan ruang, serta memperluas dan memperbaiki fasilitas parkir. Upaya peningkatan aksesibilitas dapat difokuskan pada perbaikan fasilitas parkir dan sarana transportasi menuju Pasar Dhoplang. Strategi pemasaran yang lebih agresif

---

<sup>14</sup> Helmi Rabbani, *wawancara* (10 September, 2023).

<sup>15</sup> Agus Faisal, *wawancara* (11 September, 2023).

dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung juga akan diimplementasikan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kunjungan pasar, memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Zulkifli dan Yusuf Iskandar;<sup>16</sup> Ridwan, Widya Kartika, Deni Kunta Mahendra, dan Rintan Fitriyana;<sup>17</sup> Nurin Rochayati, Elisaber Irma, Ibrahim, Mas'adi, Arif, Abdul Wahab, Agus Herianto;<sup>18</sup> Nining Asniarr Ridzal, Ernawati Malik, I Wayan Sujana, Vivied Octaviani;<sup>19</sup> Muhammad Ali Tohari, Muslihun, Nur Hidayat;<sup>20</sup> memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi pengembangan. Namun memiliki perbedaan pada objeknya yaitu UMKM sedangkan pada penelitian yang akan dibahas mengenai strategi pengembangan wisata kuliner.

Ada juga penelitian yang berkaitan dengan pengembangan wisata yang diteliti oleh Tri Putri Rahmatillah;<sup>21</sup> R.P. Ariyani, I.A.H. Ekayani, N., M.

---

<sup>16</sup> A Zulfikri and Y Iskandar, "Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Multidisiplin West Science* 01, no. 01 (2022): 42–49,.

<sup>17</sup> Ridwan et al., "Strategi Pengembangan Produk Mie Lokal Sebagai Penggerak UMKM Kuliner Di Kabupaten Bantul," 2022, 1–9.

<sup>18</sup> Nurin Rochayati et al., "Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pada Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram," *Seminar Nasional Paedagoria* 1, no. 3 (2021): 170,.

<sup>19</sup> Nining Asniar Ridzal et al., "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Buton Selatan," *Owner* 7, no. 4 (2023): 3730–40.

<sup>20</sup> Nurul Annisa Mukhtar, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Di Kota Palopo," no. xx (2021).

<sup>21</sup> Tri Putri Rahmatillah dan Osy Insyau, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang," *Jurnal Planoearth* 4, no. 2 (2019): 111.



Suriani, M.R.P. Kusyanda,<sup>22</sup> Denok Firi Lestari, Purbowo, Khotim Fadhli,<sup>23</sup> Ani Wijayanti;<sup>24</sup> Sri Rahayu, I Puti Gede Diatmika, Wahyu Haryadi,<sup>25</sup> namun pada penelitian mereka lebih menekankan pada strategi pengembangan dengan berfokus pada wisata yang lebih ditekankan.

Pada penelitian yang dilakukakn oleh Nadila Ayuning Putri, Erwin Permana, M. Nuruddin Subhan;<sup>26</sup> Wayan Suteja, Sri Wahyuningsih;<sup>27</sup> Putri Tasya Nabillah, Elfina Nur Hidayati, Ira Wikartika, Fani Khoiratunnisa', Irmaya Octavia Elrossi Asiyah, Nurul Azizah,<sup>28</sup> Dhian Tyas Untari;<sup>29</sup> Made Riki Ponga Kusyanda, Putu Riesty Masdiantini;<sup>30</sup> sangat berfokus pada wisata kuliner namun pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai strategi dalam pengembangan kulinernya, sedangkan pada penelitian yang akan datang lebih berfokus pada strategi pengembangan wisata kuliner tradisional atau pada tempatnya.

<sup>22</sup> R P Ariani et al., "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19, no. 1 (2022): 13–23.

<sup>23</sup> DF Lestari, P Purbowo, and K Fadhli, "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Pada Jombang Kuliner," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 2 (2022): 5047–54.

<sup>24</sup> Wijayanti Ani, "Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia," *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11 (2020): 74–82,.

<sup>25</sup> Sri Rahayu, I Putu Gede Diatmika, and Wahyu Haryadi, "Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa," *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 5, no. 1 (2022): 01–08.

<sup>26</sup> Nadila Ayuning Putri, Erwin Permana, dan M. Nuruddin Subhan, "Strategi Pemasaran bisnis makanan tradisional Tiwul sebagai Destinasi wisata kuliner di Gunung Kidul Jogja," *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 4, no. 3 (2021): 340.

<sup>27</sup> I Wayan Suteja dan Sri Wahyuningsih, "Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah I" 22, no. 4 (2019): 6.

<sup>28</sup> Putri Tasya Nabillah et al., "Strategi Branding Sentra Wisata Kuliner Jambangan," *Jurnal Pengabdian Pada masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1446–53.

<sup>29</sup> Dhian Tyas Untari Tyas Untari dan Budi Satria, "Strategi Pengembangan Pemasaran 'Laksa Tangerang' Sebagai Salah Satu Produk Wisata Kuliner Di Tangerang," *Business Management Journal* 10, no. 2 (2017): 49–64.

<sup>30</sup> Made Riki Ponga Kusyanda and Putu Riesty Masdiantini, "Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan Pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan," *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 4, no. 2 (2022): 90–99

Dari permasalahan yang muncul di atas, penelitian ini akan membahas strategi pengembangan wisata kuliner tradisional pada Pasar Dhoplang di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Wonogiri dengan fokus pada analisis mendalam terhadap strategi pengembangan wisata kuliner tradisional di Pasar Dhoplang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara konseptual maupun praktis, dalam memajukan potensi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola pasar, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, membentuk dasar untuk perumusan langkah-langkah strategis yang berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan di Pasar Dhoplang serta di sekitarnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi pengembangan wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang?
2. Bagaimana strategi yang perlu dilakukan agar wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang dapat berkembang?
3. Bagaimana dampak dari strategi pengembangan yang diterapkan pada wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meneliti tujuan didirikannya wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang oleh karang taruna, dengan fokus untuk memahami motivasi dan misi yang mendasari pendirian pasar tersebut.
2. Menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang, guna menentukan elemen-elemen yang menjadi pendorong atau hambatan dalam perkembangan pasar.
3. Mengidentifikasi strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perkembangan wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang, termasuk upaya perluasan daya tarik, promosi, dan peningkatan kualitas layanan.
4. Mengevaluasi dampak dari strategi pengembangan yang diterapkan pada wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana keberhasilan dan kontribusi pasar terhadap ekonomi lokal serta kepuasan pengunjung.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai tujuan pendirian wisata kuliner tradisional Pasar Dhoplang oleh karang

taruna. Selain itu, penelitian akan memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pasar, strategi yang diperlukan, dan dampak dari implementasi strategi tersebut. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan penulis di bidang pengelolaan dan pengembangan destinasi kuliner tradisional.

## 2. Bagi Praktisi

Praktisi, seperti anggota Karang taruna atau pengelola wisata kuliner, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan. Analisis faktor internal dan eksternal Pasar Dhoplang akan membantu praktisi memahami tantangan dan peluang yang dihadapi. Selain itu, strategi yang diusulkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan daya tarik pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

## 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi masyarakat umum, terutama pengunjung Pasar Dhoplang. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pendirian pasar, faktor yang mempengaruhi pengembangan, dan strategi yang diterapkan, masyarakat dapat lebih menikmati pengalaman kuliner tradisional di Pasar Dhoplang. Selain itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal melalui strategi pengembangan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar, menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup.

## E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Agung Zulkifli dan Yusuf Iskandar membahas "Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi" dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus pedagang di wisata pantai tersebut. Sama dengan penelitian sebelumnya, fokusnya adalah pada lokasi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan meningkatkan inovasi pelaku usaha kuliner dengan menciptakan menu baru dan memanfaatkan potensi pasar dan sumber daya alam.<sup>31</sup>

Kedua, penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Ridwan, Widya Kartika, Deni Kunta Mahendra, dan Rintan Fitriyana berjudul "Strategi Pengembangan Produk Mie Lokal Sebagai Penggerak UMKM di Kabupaten Bantul." Kedua penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Baik penelitian terdahulu maupun yang akan dilakukan menggunakan pendekatan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada konteks Kabupaten Bantul.<sup>32</sup>

Ketiga, penelitian Nurin Rochayati, Elisaber Irma, Ibrahim, Mas'adi, Arif, Abdul Wahab, Agus Herianto yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pada Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kota

---

<sup>31</sup> A Zulfikri and Y Iskandar, "Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Multidisiplin West Science* 01, no. 01 (2022): 42–49,.

<sup>32</sup> Ridwan et al., "Strategi Pengembangan Produk Mie Lokal Sebagai Penggerak UMKM Kuliner Di Kabupaten Bantul," 2022, 1–9.

Mataram”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pada lokasi yang dipilih yaitu terletak pada kelurahan Pagesangan kota Mataram serta adanya pandemic covid-19 yang berdampak pada perekonomian dalam negeri.<sup>33</sup>

Keempat, penelitian oleh Nining Asniar Ridzal, Ernawati Malik, I Wayan Sujana, Vivied Octaviani yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Buton Selatan”. Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, perbedaannya pada lokasi yang dipilih yaitu di Kabupaten Buton Selatan serta adanya unsur ekonomi kreatif yang terbilang baru dalam hal kuliner.<sup>34</sup>

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Tohari, Muslihun, Nur Hidayat yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner di Kota Bandar Lampung “. perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama menggunakan metode

---

<sup>33</sup> Nurin Rochayati et al., “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pada Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram,” *Seminar Nasional Paedagoria* 1, no. 3 (2021): 170,.

<sup>34</sup> Nining Asniar Ridzal et al., “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Buton Selatan,” *Owner* 7, no. 4 (2023): 3730–40.

penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara serta dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi yang terletak di Kota Bandar Lampung serta adanya unsur ekonomi kreatif.<sup>35</sup>

Keenam, penelitian ini akan membandingkan dengan studi yang dilakukan oleh Tri Putri Rahmatillah dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi." Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada aspek wisata. Namun, perbedaan muncul pada objek penelitian, dimana penelitian ini akan fokus pada aspek wisata kuliner, sementara Tri Putri Rahmatillah lebih mengeksplorasi pengembangan desa wisata berbasis alam dan budaya.<sup>36</sup>

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh R.P. Ariyani, I.A.H. Ekayani, N.M. Suriani, M.R.P. Kusyanda yang berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal". Perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan studi kasus pelaku wisata kuliner Desa Bukti pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta adanya basis potensi lokal.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Mukhtar, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Di Kota Palopo."

<sup>36</sup> Rahmatillah dan Insyan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang."

<sup>37</sup> R P Ariyani et al., "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19, no. 1 (2022): 13–23.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Denok Firi Lestari, Purbowo, Khotim Fadhli yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Pada Jombang Kuliner”. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus wisata kuliner pada jombang kuliner. pengumpulan data menggunakan waancara. Perbedaannya terletak pada lokasi yang bertempat di wisata kuliner Jombang.<sup>38</sup>

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ani Wijayanti yang berjudul “Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia”, Persamaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta adanya penguatan pariwisata.<sup>39</sup>

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, I Puti Gede Diatmika, Wahyu Haryadi yang berjudul “Analisis Potensi Wisata Kuliner dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan

---

<sup>38</sup> DF Lestari, P Purbowo, and K Fadhli, “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Pada Jombang Kuliner,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 2 (2022): 5047–54.

<sup>39</sup> Wijayanti Ani, “Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia,” *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11 (2020): 74–82.,



Dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi yang bertempat di Kabupaten Sumbawa.<sup>40</sup>

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Nadila Ayuning Putri, Erwin Permana, M. Nuruddin Subhan yang berjudul “Strategi Pemasaran makanan tradisional Tiwul sebagai Destinasi wisata kuliner di Gunung Kidul Jogja”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi serta sama sama mengacu pada makanan tradisional, sementara perbedaannya terletak pada lokasi yang bertempat di Gunung Kidul Jogja dan juga fokus pada pengembangan satu macam makanan.<sup>41</sup>

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Wayan Suteja, Sri Wahyuningsih yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi serta sama sama mengacu pada

---

<sup>40</sup> Sri Rahayu, I Putu Gede Diatmika, and Wahyu Haryadi, “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa,” *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan* 5, no. 1 (2022): 01–08.

<sup>41</sup> Putri, Permana, dan Subhan, “Strategi Pemasaran bisnis makanan tradisional Tiwul sebagai Destinasi wisata kuliner di Gunung Kidul Jogja.”

kuliner lokal, sementara perbedaannya terletak pada lokasi yang bertempat di Kabupaten Lombok Tengah dan juga fokus pada kawasan pariwisata.<sup>42</sup>

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Putri Tasya Nabillah, Elfina Nur Hidayati, Ira Wikartika, Fani Khoiratunnisa', Irmaya Octavia Elrossi Asiyah, Nurul Azizah yang berjudul "Strategi Branding Sentra Wisata Kuliner Jambangan". Persamaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang terletak di Jambangan serta adanya Branding.<sup>43</sup>

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Titik Sri Winih dan Aji Damanuri yang berjudul "Peran E-Commerce Sebagai Strategi Pengembangan Bisnis Tas Anyaman Untuk Meningkatkan Daya Saing". Persamaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti yaitu bisnis tas anyaman.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Suteja dan Wahyuningsih, "Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah I."

<sup>43</sup> Nabillah et al., "Strategi Branding Sentra Wisata Kuliner Jambangan."

<sup>44</sup> Titik Sri Winih dan Aji Damanuri, "Peran E-Commerce Sebagai Strategi Pengembangan Bisnis Tas Anyaman Untuk Meningkatkan Daya Saing," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 2 (2023): 1567–80.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Hadi Mustofa, dan Luhur Prasetyo yang berjudul “Strategi Pengembangan Bisnis Usaha UMKM Melalui Sertifikasi Halal Di Kabupaten Ponorogo”. Persamaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti yaitu UMKM.<sup>45</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena tentang strategi pengembangan wisata kuliner tradisional pada Pasar Dhoplang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan studi kasus dipilih untuk menggali informasi yang detail dan spesifik mengenai strategi pengembangan wisata kuliner dalam konteks kesejahteraan tersebut.<sup>46</sup> Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan wisata kuliner serta perspektif

---

<sup>45</sup> Bagus Hadi Mustofa and Luhur Prasetyo, “Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Sertifikasi Halal Di Kabupaten Ponorogo,” *Istithmar* 7, no. 2 (2024): 159–72.

<sup>46</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Grasindo, 2010), 59.

dan pengalaman langsung dari pengelola Pasar Dhoplang dalam proses pengembangan pasar tersebut

## 2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat atau lokasi konkret di mana seluruh proses penelitian dilakukan. Ini mencakup area fisik atau geografis di mana data dikumpulkan, eksperimen dijalankan, atau observasi dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian memiliki peran penting dalam konteks penelitian, karena dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi temuan. Pemilihan lokasi yang tepat memastikan relevansi dan representativitas data yang diperoleh.<sup>47</sup>

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonogiri dengan fokus pada tempat wisata kuliner tradisional. Pasar Dhoplang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi yang besar demi menyejahterakan masyarakat lokal yang cukup signifikan. Dalam penelitian ini akan menjadi objek studi untuk memahami strategi yang diperlukan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi pengembangan wisata kuliner tradisional pada Pasar Dhoplang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>47</sup> Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Pontianak: Tanjungpura University, 2019).

### 3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama. Dalam konteks ini, data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau individu yang melakukan pengamatan atau penelitian. Sumber pertama ini dapat berupa hasil survei, wawancara, eksperimen, atau observasi langsung. Keunggulan utama dari data primer adalah bahwa informasi ini diperoleh secara spesifik untuk keperluan penelitian atau studi tertentu dan belum pernah digunakan atau dipublikasikan sebelumnya.<sup>48</sup>

Data primer diperoleh dengan melibatkan observasi langsung dan wawancara langsung dengan responden yang terdiri dari pendiri Pasar Dhoplang, yaitu Karang Taruna, dan beberapa penjual yang aktif di pasar tersebut. Melalui observasi langsung, peneliti secara aktif mengamati perkembangan Pasar Dhoplang dari waktu ke waktu. Sementara itu, wawancara dilakukan langsung dengan pendiri pasar dan beberapa penjual untuk

---

<sup>48</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

mendapatkan pandangan dan penilaian mereka terhadap perkembangan pasar tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang telah dikumpulkan atau diciptakan oleh pihak lain untuk keperluan selain dari tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder bisa berasal dari berbagai dokumen, laporan riset, basis data, jurnal ilmiah, atau sumber informasi lainnya yang sudah ada sebelumnya. Contoh data sekunder meliputi data statistik pemerintah, hasil survei yang telah dipublikasikan, atau literatur ilmiah. Keuntungan menggunakan data sekunder melibatkan efisiensi waktu dan biaya karena peneliti tidak perlu mengumpulkan informasi secara langsung.<sup>49</sup>

Dalam konteks penelitian pengembangan wisata di sektor Pasar Dhoplang, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen terkait strategi pengembangan wisata. Studi pustaka mencakup referensi-literatur, artikel ilmiah, dan sumber-sumber teoritis yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata secara umum. Analisis dokumen melibatkan penelusuran dan evaluasi berbagai dokumen terkait Pasar Dhoplang, seperti rencana pengembangan,

---

<sup>49</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007).

laporan kegiatan, atau riset terdahulu yang telah dilakukan terkait wisata di pasar tersebut.

Penggunaan kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang strategi pengembangan wisata di Pasar Dhoplang. Studi pustaka memberikan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang mendukung pemahaman konsep strategi pengembangan wisata secara umum. Sementara itu, analisis dokumen memberikan wawasan konkret terkait implementasi strategi di lapangan, mencakup kebijakan, program, dan kegiatan yang telah dilakukan atau direncanakan untuk meningkatkan sektor wisata di Pasar Dhoplang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui metode penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal atau lisan antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan

pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik atau subjek yang sedang diteliti. Keunikan dari metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemikiran responden secara langsung, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam dan kontekstual.<sup>50</sup>

Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, atau wawancara terbuka yang memungkinkan respons bebas dari responden. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang berharga untuk mendukung penelitian mereka. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mempengaruhinya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data melibatkan pemanfaatan dokumen-dokumen terkait, seperti tulisan, gambar, dan karya dari seseorang, untuk mendapatkan informasi atau konteks terkait suatu penelitian atau studi. Jenis dokumen yang dapat digunakan mencakup laporan, catatan, surat, jurnal, fotografi, rekaman audio, dan materi lainnya yang relevan

---

<sup>50</sup> Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 40.



dengan tujuan penelitian. Metode ini memberikan keuntungan karena memanfaatkan informasi yang telah ada tanpa memerlukan interaksi langsung dengan responden. Dokumentasi dapat digunakan untuk melacak perubahan seiring waktu, menganalisis kebijakan, menilai dampak suatu kegiatan, atau memahami konteks sejarah suatu fenomena.<sup>51</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait pengelolaan Pasar Dhoplang. Dokumentasi yang dimanfaatkan mencakup berbagai informasi seperti peraturan, panduan, laporan keuangan, dan catatan aktivitas usaha yang berkaitan dengan operasional pasar tersebut. Penggunaan dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang aspek pengelolaan pasar, termasuk regulasi yang mengatur kegiatan, panduan operasional, serta kinerja keuangan dan catatan kegiatan usaha pasar.

c. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap peristiwa, objek, atau fenomena tertentu tanpa mengintervensi atau memanipulasi situasi. Dalam konteks penelitian, observasi dilakukan untuk mengumpulkan

---

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

data secara sistematis dengan menyaksikan dan mencatat perilaku, kejadian, atau karakteristik yang teramati.<sup>52</sup>

Observasi akan mencakup faktor-faktor lingkungan, termasuk kebersihan dan kenyamanan pasar serta sarana dan prasarana untuk memberikan evaluasi menyeluruh tentang kondisi Pasar Dhoplang sejauh mana pasar memberikan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung. Dan juga observasi akan dilakukan pada tingkat jumlah pengunjung yang meningkat dari waktu ke waktu.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan serangkaian langkah untuk mengorganisir, menganalisis, dan juga menginterpretasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>53</sup> Teknik pengolahan data merupakan langkah penting setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* untuk memeriksa kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen terkait pengelola Pasar Dhoplang Wonogiri.

<sup>52</sup> Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, 40.

<sup>53</sup> Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Setelah proses *editing*, peneliti melakukan klasifikasi data dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data tersebut dianalisis secara mendalam dan digolongkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar mudah dibaca, dipahami, dan memberikan informasi objektif yang dibutuhkan.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas data dan informasi yang telah diperoleh dari pengelola Pasar Dhoplang Wonogiri. Data tersebut diperiksa secara teliti dan akurat agar dapat diakui sebagai data yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam proses pengolahan data adalah menyusun kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil dari proses editing, klasifikasi, dan verifikasi data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan menjadi data terkait dengan objek penelitian, yaitu pengelolaan Pasar Dhoplang Wonogiri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasi, mengelompokkan, dan mengenali pola atau temuan yang terdapat dalam data yang

dikumpulkan. Analisis data tidak hanya sebatas pada penyederhanaan data, tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap informasi yang terkandung dalam setiap elemen dataset. Dalam analisis data kualitatif, peneliti mungkin menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam data.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mempelajari data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen terkait pengelola Pasar Dhoplang Wonogiri. Data tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema, merumuskan ide, dan menemukan hubungan antara berbagai elemen data. Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen pengelola Pasar Dhoplang di Kabupaten Wonogiri.

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah kritis dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan kebenaran yang tinggi. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah triangulasi sumber, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metode untuk memverifikasi dan memvalidasi data yang diperoleh. Ini membantu mengurangi risiko kesalahan atau bias yang mungkin muncul dari satu sumber atau satu metode saja.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Jogiyanto Hartono, ed., *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 71.

<sup>55</sup> Yayat Suharyat et al., *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 196.

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa dimensi utama untuk memastikan integritas dan kredibilitas temuan penelitian. Berikut adalah penjelasan tambahan mengenai setiap uji keabsahan dalam konteks penelitian kualitatif:

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*):

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian mencerminkan realitas dan validitas hasil. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, pemberian deskripsi yang mendalam terhadap konteks, pemilihan partisipan yang relevan, dan refleksi peneliti terhadap posisinya dalam penelitian juga dapat meningkatkan kredibilitas.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*):

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks atau situasi lain. Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti perlu memberikan deskripsi yang mendalam mengenai konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan kondisi spesifik yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana temuan dapat diterapkan pada konteks serupa.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*):

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan data sepanjang waktu. Untuk menguji dependabilitas, peneliti perlu memberikan deskripsi metodologi penelitian yang sangat rinci sehingga orang lain dapat mengulang atau mereplikasi penelitian dengan hasil yang serupa. Rekam jejak dan dokumentasi langkah-langkah penelitian juga dapat meningkatkan dependabilitas.

d. Uji Obyektivitas (*Confirmability*):

Obyektivitas mengacu pada sejauh mana penelitian bebas dari pandangan atau bias peneliti. Untuk memastikan obyektivitas, peneliti dapat menggunakan refleksi diri, triangulasi, dan melibatkan peneliti lain atau pihak ketiga independen untuk menilai hasil dan interpretasi data. Menciptakan sistem audit trail atau catatan perjalanan penelitian juga dapat membantu memastikan obyektivitas.

**G. Sistematika Pembahasan**

Agar penyusunan proposal skripsi dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan bidang kajian dan untuk memudahkan pembahasannya, penulisan skripsi ini akan terstruktur dalam lima bab.. Berikut adalah urutan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama dari penelitian ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, serta data umum dalam penelitian kualitatif yang akan dijelaskan secara ringkas pada bagian latar belakang masalah.

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab kedua akan membahas landasan teori yang mencakup definisi dan karakteristik yang relevan untuk pembahasan selanjutnya. Penelitian sebelumnya akan dikaji untuk memberikan dasar bagi penelitian yang akan dilakukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan pendekatan penelitian, dan periode penelitian, Rancangan penelitian, Variabel penelitian dan definisi operasional, Populasi dan sampel, Teknik pengolahan dan analisis data.

## BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan berisi ringkasan singkat yang jelas sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan disusun secara sistematis mengikuti urutan rumusan masalah yang diajukan. Di samping itu, penutup juga mencakup keterbatasan penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran sebagai panduan bagi

penelitian selanjutnya dalam mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul.







## BAB II

### TEORI STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA

#### A. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor *internal* dan *eksternal*.<sup>1</sup> Berikut adalah beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam pengembangan wisata:

##### 1. Faktor *Internal*

###### a. Kesadaran dan Kemauan Masyarakat



Kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan industri pariwisata suatu daerah. Ketika masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan antusiasme yang kuat untuk mengembangkan potensi wisata lokal, hal ini dapat menjadi dorongan positif bagi upaya pengembangan. Kesadaran yang tinggi memunculkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya, sehingga masyarakat cenderung lebih berperan aktif dalam menjaga dan mempromosikan destinasi wisata mereka.

###### b. Potensi Ekonomi dan Lingkungan

---

<sup>1</sup> | P Anom, I A Suryasih, and P Adab, *Kebijakan Pembangunan Pariwisata* (Penerbit Adab, n.d.).

Ketersediaan sumber daya ekonomi dan potensi lingkungan adalah faktor kunci yang memengaruhi daya tarik suatu destinasi wisata. Infrastruktur yang baik, termasuk jalan raya, bandara, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya, membantu dalam memfasilitasi aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Tenaga kerja yang terampil dan terlatih juga penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan, mulai dari pemandu wisata hingga staf hotel dan restoran.

Di sisi lain, potensi lingkungan seperti keindahan alam, keberagaman flora dan fauna, serta keunikan ekosistem, memberikan daya tarik yang besar bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan menarik. Destinasi dengan pemandangan alam yang menakjubkan Seperti taman nasional yang kaya akan kehidupan liar, atau pantai yang bersih dan indah cenderung lebih menarik perhatian para wisatawan.

c. Atraksi Wisata

Keberadaan atraksi wisata yang menarik, mulai dari tempat bersejarah yang mempesona hingga keindahan alam yang menakjubkan, warisan budaya yang kaya, dan kuliner yang khas, memainkan peran penting dalam menarik minat dan perhatian para wisatawan. Tempat-tempat bersejarah menyediakan pesona sejarah yang memikat, sementara keindahan alam seperti gunung,

danau, pantai, dan hutan menawarkan pengalaman alam yang tak terlupakan.

Warisan budaya yang beragam, dari seni tradisional hingga festival budaya, memberikan wawasan yang luas tentang kehidupan lokal, sementara kuliner khas daerah memberikan pengalaman gastronomi yang memikat. Kesemua daya tarik ini menciptakan magnet yang kuat bagi wisatawan yang mencari petualangan, keindahan, pengetahuan, dan kelezatan dalam perjalanan mereka.

## 2. Faktor *Eksternal*

### a. Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah daerah, kabupaten, dan provinsi dalam bentuk regulasi yang mendukung, insentif bagi pelaku industri pariwisata, serta bantuan finansial memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sektor wisata. Regulasi yang jelas dan mendukung menciptakan kerangka kerja yang stabil bagi pengusaha wisata untuk beroperasi, sementara insentif seperti pemotongan pajak atau bantuan teknis mendorong investasi dan inovasi di sektor tersebut.

Bantuan finansial dari pemerintah juga dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi destinasi, dan pelatihan tenaga kerja, sehingga meningkatkan daya saing dan kualitas layanan wisata yang ditawarkan. Dengan demikian,



keterlibatan aktif pemerintah dalam mendukung pengembangan wisata menjadi kunci dalam merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan potensi pariwisata suatu daerah.

b. Wisatawan

Permintaan yang berasal dari para wisatawan, serta tren wisata yang berkembang secara global, memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan destinasi pariwisata. Permintaan ini mencakup preferensi wisatawan terhadap jenis pengalaman wisata, seperti petualangan alam, wisata budaya, atau pariwisata berkelanjutan. Selain itu, tren-tren global seperti perjalanan berkelanjutan, wisata bertanggung jawab, dan minat terhadap destinasi yang belum terjamah juga memengaruhi bagaimana destinasi pariwisata dikembangkan dan dipromosikan.

c. Infrastruktur Pendukung

Ketersediaan aksesibilitas yang baik, sarana transportasi yang lancar, dan fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, dan sarana kesehatan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu destinasi pariwisata. Aksesibilitas yang mudah memungkinkan wisatawan untuk mencapai destinasi dengan lebih cepat dan nyaman, sementara transportasi yang baik memfasilitasi mobilitas di dalam destinasi tersebut. Selain itu, adanya fasilitas pendukung seperti hotel untuk akomodasi, restoran untuk memenuhi kebutuhan kuliner, dan sarana

kesehatan untuk keamanan dan kenyamanan para wisatawan, memberikan dukungan yang esensial bagi pengalaman wisata yang memuaskan.

## **B. Strategi Pengembangan Wisata Berkelanjutan**

Smith dan Eadington adalah tokoh-tokoh yang terkait dengan konsep pariwisata alternatif dan keberlanjutan. Meskipun tidak memberikan strategi spesifik, mereka menciptakan dasar untuk pendekatan yang lebih berkelanjutan terhadap pariwisata. Di bawah ini adalah gambaran umum strategi yang dapat diterapkan dalam kerangka pariwisata alternatif dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

### **1. Diversifikasi Pariwisata**

Diversifikasi pariwisata menjadi salah satu konsep utama yang dapat mengurangi tekanan pada destinasi utama. Strategi ini melibatkan pengembangan beragam pengalaman wisata, termasuk ekowisata, agrowisata, dan pariwisata budaya. Misalnya, destinasi dapat menggagas tur alam, kunjungan ke pertanian lokal, atau mempromosikan kegiatan seni dan budaya.

### **2. Pengelolaan Lingkungan**

Dalam hal ini, strategi yang diterapkan melibatkan pengembangan praktik ramah lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan penerapan teknologi hijau. Contohnya, destinasi dapat

---

<sup>2</sup> Valene L Smith dan William R Eadington, *Tourism alternatives: Potentials and problems in the development of tourism* (University of Pennsylvania press, 1992).

menerapkan kebijakan pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan program reboisasi untuk melestarikan ekosistem.

### 3. Partisipasi Masyarakat

Strategi ini mencakup pengembangan program pelibatan masyarakat, pelatihan, dan peningkatan peluang kerja lokal. Destinasi dapat membentuk kelompok kerja bersama masyarakat setempat, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata, serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap industri pariwisata.

### 4. Pengembangan Pendidikan dan Kesadaran Wisatawan

Pengembangan pendidikan dan kesadaran wisatawan menjadi strategi untuk menciptakan persepsi yang lebih baik terhadap dampak pariwisata. Program edukasi dapat mencakup informasi tentang praktik berkelanjutan, etika wisata, dan cara wisatawan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Hal ini membantu menciptakan wisatawan yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

### 5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal adalah strategi penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Ini melibatkan pengembangan keterampilan lokal, dukungan untuk usaha mikro dan kecil, serta promosi produk lokal. Destinasi dapat mendukung pelaku usaha lokal dengan memberikan pelatihan bisnis, membuka pasar bagi produk lokal, dan menciptakan kemitraan yang bermanfaat.

## 6. Perencanaan dan Pengaturan

Perencanaan dan pengaturan yang bijaksana melibatkan implementasi kebijakan regulasi dan perencanaan yang mempertimbangkan kapasitas lingkungan dan sosial destinasi. Ini bertujuan untuk menghindari *over-tourism* yang dapat merugikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Strategi ini melibatkan pengawasan jumlah wisatawan, penetapan aturan keberlanjutan, dan pengembangan kebijakan yang melibatkan stakeholder terkait.

### C. Kesejahteraan Melalui Sudut Pandang Konvensional dan Islam

Kesejahteraan adalah suatu keadaan di masyarakat di mana terpenuhinya kebutuhan lahir, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, serta kebutuhan batin seperti keselamatan, kesusilaan, ketenteraman, dan kebebasan berpendapat. Ini juga mencakup kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, yang artinya adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur.

Kesejahteraan adalah parameter yang menunjukkan bahwa suatu masyarakat telah mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan bisa diinterpretasikan sebagai keseimbangan hidup yang lebih baik dari sekadar eksistensi. Menurut Bung Hatta “Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera ketika dia merasakan kebahagiaan, kepuasan tanpa kekurangan



yang signifikan dalam kemampuan yang dimilikinya, dan bebas dari kemiskinan serta ancaman yang mengganggu”.<sup>3</sup>

#### 1. Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Konvensional

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup, baik itu kebutuhan makanan, air minum, pakaian, tempat tinggal serta kesempatan untuk dunia pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama dengan warga lainnya.

Menurut Kolle dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti rumah, bahan pangan dan sebagainya
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- c. Dapat melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
- d. Dapat melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana

---

<sup>3</sup> A Abbas, *Bung Hatta dan ekonomi Islam: menangkap makna maqâshid al syari'ah* (Jakarta: Buku Kompas, 2010).

kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal material dan dalam hal non material sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Dalam riset yang dilakukan oleh Jones dan Klenow, indikator kesejahteraan diukur melalui data konsumsi, waktu senggang, disparitas standar hidup, dan tingkat kematian. Mereka mengumpulkan data dari beberapa Negara Eropa Barat dan Amerika Serikat, dengan asumsi bahwa wilayah-wilayah ini memiliki kesamaan dalam standar hidup, konsumsi rata-rata, dan harapan hidup, berbeda dengan situasi di negara-negara berkembang seperti di Sub Sahara Afrika.<sup>4</sup>

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan indeks pembangunan manusia yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistika (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

---

<sup>4</sup> Charles I Jones dan Peter J Klenow, "Beyond GDP? Welfare across countries and time," *American Economic Review* 106, no. 9 (2016): 2426–57.

Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa *indicator* yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Perumahan dan permukiman
- c. Pendidikan
- d. Kesehatan

## 2. Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Islam

Pemikiran umum mengenai kesejahteraan cenderung menitikberatkan pada pencapaian kebutuhan materi, sedangkan aspek kesejahteraan spiritual seringkali diberikan perhatian yang lebih sedikit. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa sebagian indikator yang digunakan untuk menilai kesejahteraan rumah tangga melibatkan parameter seperti pendapatan keluarga, perbandingan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, serta kondisi perumahan dan fasilitas rumah tangga. Terlihat bahwa aspek spiritual jarang diukur secara langsung dalam kerangka penilaian kesejahteraan rumah tangga konvensional.<sup>5</sup>

Menurut Islam peran ekonomi merupakan bagian esensial dari kewajiban sosial yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Menurut perspektifnya, merinci tiga alasan seseorang harus terlibat dalam kegiatan ekonomi.

---

<sup>5</sup> Amirus Sodiq, "Konsep kesejahteraan dalam islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 386.

- a. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi.
- b. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga.
- c. Ketiga, untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

Pendekatan terhadap ekonomi tidak hanya menekankan pemenuhan kebutuhan pribadi, melainkan juga menyoroti tanggung jawab sosial dan konsep kesejahteraan bersama sebagai bagian tak terpisahkan dari prinsip-prinsip ekonomi Islam.<sup>6</sup>

Menurut Al-Ghazali, terdapat lima aspek yang sangat mempengaruhi tercapainya kesejahteraan sosial dalam masyarakat Islam. Aspek-aspek tersebut melibatkan tujuan utama syariat Islam, yang mencakup sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Agama (*din*), Agama menjadi panduan utama dalam kehidupan masyarakat.
- b. Jiwa (*nafs*), Jiwa menitikberatkan pada aspek spiritual dan psikologis.
- c. Akal (*aql*), Akal menekankan pada pemikiran rasional dan kebijaksanaan.
- d. Keturunan (*nasl*), Keturunan menyoroti nilai-nilai keluarga dan keturunan.

---

<sup>6</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan* (Malang: Lentera Hati, 2012).

<sup>7</sup> Imam Al-Ghazali, "Ihya'Ulumuddin, jilid I," *Kairo: Muassasah al-Halbi* 1370 (2012).

- e. Harta (*maal*), Harta menekankan hak kepemilikan dan pemanfaatan harta secara adil.

Al-Ghazali memandang pemahaman terhadap kelima aspek ini sebagai kunci utama untuk mencapai kesejahteraan sosial yang seimbang dalam masyarakat Islam.



### BAB III

#### PAPARAN DATA

##### A. Profil Pasar Dhoplang

###### 1. Sejarah Berdirinya Pasar Dhoplang

Secara historis, Pasar Dhoplang memiliki akar dari aktivitas ibu-ibu dasawisma di RT 02, yang terdiri dari dua kelompok dasawisma: Mawar dan Melati. Setiap bulannya, mereka mengadakan pertemuan dalam bentuk arisan dan siraman rohani. pada tanggal 2 November 2018, Bu Lilis, salah satu pengurus dasawisma sebagai koordinator mengusulkan kepada saya yang selaku saya ketua karang taruna, untuk mengadakan kegiatan produktif bagi ibu-ibu dilingkungan RT 02 dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga. Ide pertama adalah mendirikan warung tradisional yang menjual makanan-makanan tradisional atau tempo dulu, dengan harapan dapat memperbaiki situasi ekonomi keluarga serta melestarikan budaya kuliner tradisional.<sup>1</sup>

Konsep Pasar Dhoplang itu sendiri menekankan pada keunikan, seperti penggunaan koin kayu sebagai alat transaksi, promosi pasar bebas plastik dengan menggunakan bahan ramah lingkungan seperti daun, anyaman, dan gerabah. Serta tidak juga komunikasi di Pasar Dhoplang harus menggunakan bahasa jawa dengan penampilan pakaian khas jawa. Melalui Pasar Dhoplang, kami juga berinisiatif untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi sampah plastik,

---

<sup>1</sup> Ahmadi, *wawancara*. 8 Januari 2024

dengan harapan mengedukasi generasi muda dan pengunjung supaya diharapkan bias mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Selain fokus pada aspek ekonomi keluarga, Pasar Dhoplang juga bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan menjadi ikon makanan tradisional, sejalan dengan nilai-nilai sejarah yang dipegang teguh.<sup>2</sup>

Pasar Dhoplang, terletak di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Pasar ini telah menjadi ikon lokal yang tidak hanya menarik wisatawan dengan beragam hidangan tradisionalnya, tetapi juga mampu mempertahankan kearifan lokal dan tradisi kuliner yang berharga. Pasar Doplang di Kecamatan Slogohimo, Wonogiri, menjadi sorotan akhir-akhir ini karena konsepnya yang unik dalam menyajikan jajanan tradisional tanpa menggunakan bungkus plastik.<sup>3</sup>

Pasar Doplang juga mengusung nilai-nilai budaya Jawa. Meskipun berjarak 36 kilometer dari pusat kota Wonogiri, pasar ini telah menjadi favorit sejak 2018. Buka setiap Minggu pagi pukul 06.00 WIB, pasar ini menawarkan lebih dari 140 jenis makanan tradisional Jawa, seperti gatot, gronthol, besengek, dan lainnya. Pengelola, Abdul Wahid Ahmadi, menjamin pengunjung dapat bernostalgia dan merasakan kekayaan budaya Jawa melalui berbagai hidangan yang

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

disajikan, mulai dari sego bancakan, cabuk, puli hingga wedang uwuh. Pengelola berkomitmen untuk menghindari penggunaan bahan kimia dan pewarna buatan dalam setiap hidangan.<sup>4</sup>

## 2. Visi Pasar Dhoplang

“Terwujudnya Pasar Dhoplang sebagai Wisata Kuliner Tradisional yang Bebas Plastik, Mandiri, Berbudaya dan Berkepribadian”.<sup>5</sup>

## 3. Misi Pasar Dhoplang.

- a. Membangun semangat warga masyarakat dalam berwirausaha makanan dan minuman tradisional dengan prinsip kebersamaan dan kemitraan
- b. Menggunakan tungku, arang atau kayu sebagai alat dan bahan bakar dalam memasak
- c. Meninggalkan segala macam sarana dan prasarana yang berbahan plastik sebagai tempat makanan dan minuman
- d. Menggunakan gerabah, menyajikan minuman dan menggunakan anyaman bambu, lidi, mangkok gerabah atau lainnya untuk menyajikan makanan serta menggunakan daun jati atau daun pisang untuk /membungkus mengemas makanan
- e. Bagi pengunjung dilarang membawa tempat jajanan (makanan dan minuman) yang berbahan plastik

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.



- f. Memberikan kemudahan dalam melayani kebutuhan makanan dan minuman tradisional bagi semua segmen dengan ramah dan berakhlakul karimah
- g. Menggunakan bahasa jawa sebagai alat komunikasi dan bertransaksi selama berada di dalam Pasar Dhoplang
- h. Membangun kemandirian kuliner tradisional dengan menjunjung tinggi kearifan lokal serta komitmen untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya tradisional Jawa.<sup>6</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pasar Kuliner Tradisional Dhoplang

Struktur ini diperoleh pada saat wawancara dengan pengelola Pasar Dhoplang.<sup>7</sup> Berikut struktur organisasi yang terdapat di Pasar Dhoplang:



---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

**Tabel 3.1. Struktur Organisasi Pasar Dhoplang**

<b>1. Penasehat</b>	Kepala Desa Pandan	
	Kepala Dusun Kembar	
	Ketua RW 01	
	Ketua RT se-RW 01	
<b>2. Pengelola</b>	Penanggung Jawab	Lilis Endang Hardiyanti
	Pembina	Abdul Wahid Ahmadi
	Ketua	Yasin Mustofa
	Wakil Ketua	Sunarmo
<b>3. Pengurus Harian</b>	Ketua	Fajar Herdy Sulistyo
	Sekretaris	Jalu Anggono
	Bendahara	Hj. Parni
		Jumiyati
Koordinator Bakul	Bambang Setiawan	
<b>4. Seksi-Seksi</b>	Humas	Warto
		Fauzi Akbar
	Penukaran koin kayu	Hj. Parni
		Susi Nurjannah
	Pembantu Umum/Kebersihan	Parono
		Semua Bakul
	Juru Parkir	Mijan
Kardi		

Sumber: Pengelola Pasar Dhoplang

5. Tata Tertib Pedagang.

a. Kewajiban Umum

- 1) Semua anggota kuliner wajib menempati lapak yang sudah ditetapkan oleh pengelola
- 2) Semua pedagang wajib memasang Nomor lapak di depan lapak masing-masing
- 3) Semua pedagang baru bisa melayani pembeli setelah jam 06.00 WIB

- 4) Semua pedagang wajib membawa tikar dan membuat brak (tempat duduk) dari kayu atau bambu sesuai dengan hasil kesepakatan bersama
- 5) Semua pedagang wajib memasang daftar harga makanan dan minuman di depan lapak masing2
- 6) Semua pedagang wajib mengenakan identitas (nomor lapak masing2)
- 7) Semua pedagang wajib menggunakan alat centhong,japit dll. yang bukan dari bahan plastik untuk mengambil dagangannya saat melayani pembeli
- 8) Semua pedagang baru bisa menukarkan koin kayut dengan uang ketika kegiatan sudah selesai/bubar
- 9) Semua pedagang harus memisah-misahkan koin kayu sesuai dengan nilai masing-masing pada waktu menukarkan uang pada petugas koin kayu.
- 10) Semua pedagang wajib membersihkan lingkungan lapaknya dari segala macam jenis dan bentuk sampah
- 11) Semua pedagang wajib membuang sampah/limbah dan sisa-sisa daun pembungkus ke tempat sampah yang telah disiapkan

b. Bahasa Komunikasi dan Busana

- 1) Wajib menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar sebagai bahasa komunikasi selama berada di lokasi kuliner

- 2) Wajib menggunakan bahasa krama inggil pada waktu melayani pembeli
- 3) Wajib bersikap ramah dan selalu tersenyum ketika melayani pembeli
- 4) Wajib bersikap sopan terhadap semua pengunjung dan sesama pedagang
- 5) Wajib mengenakan busana/pakaian lurik/adat jawa lainnya dan menggunakan blangkon/iket
- 6) Bagi pedagang muslimat wajib mengenakan hijab/kerudung sesuai dengan ketentuan dan/atau sesuai kesepakatan bersama
- 7) Wajib mengingatkan/menegur pembeli yang membawa kantong plastik, minuman kemasan dengan wadah plastik atau sarana lain dari plastik yang berdampak langsung menjadi sampah setelah diambil manfaatnya.

c. Larangan-Larangan

- 1) Semua pedagang dilarang menukarkan koin kayu secara langsung dengan pembeli
- 2) Semua pedagang dilarang mencampur menu makanan/jajanan dengan bahan pengawet dan pewarna yang mengandung zat kimia yang membahayakan bagi tubuh

- 3) Semua pedagang dilarang menjual makanan dengan label/merek selain nama Dhoplang, dan bagi pedagang yang menjual makanan/jajanan dari luar dengan cara kulakan atau menjualkan dagangan milik orang lain dan masih terdapat label/merek maka merek tersebut harus dibuang.
- 4) Semua pedagang dilarang mengajak orang luar untuk ikut berjualan di lapaknya.
- 5) Semua pedagang dilarang mengambil sikap,tindakan dan keputusan sendiri-sendiri terhadap situasi atau masalah-masalah yang berhubungan dengan manajemen dan tata kelola Kuliner Tradisional Dhoplang.<sup>8</sup>

## **B. Data Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang**

Data dari bagian faktor yang mempengaruhi pengembangan Pasar Dhoplang ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ditampilkan sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari *intern* atau dalam lingkungan maupun lingkup pasar dhopang itu sendiri. Dari faktor internal ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Kesadaran dan Kemauan Masyarakat

---

<sup>8</sup> Ibid.

Data yang berkaitan pada kesadaran masyarakat yaitu tanggung jawab seluruh elemen yang ada terhadap proses berkembangnya Pasar Dhoplang. Hal itu dapat di lihat dari beberapa data sebagai berikut:

Dari wawancara yang dilakukan oleh Agus sebagai anggota karang taruna berkata demikian: “Ada mas, misalnya dari karang taruna ikut membersihkan rutin seminggu sekali dan memperbaiki pada tiap stan bakul yang ada di Dhoplang misalnya ada yang rusak juga diperbaiki semampunya kami, dan itu juga diberi dana dari pengelolanya mas untuk dana perbaikan”<sup>9</sup>

Peneliti juga melihat langsung pada saat berkunjung ke kediaman Pak Wahid selaku pengelola yang pada saat itu kediaman beliau dekat dengan Pasar Dhoplang dan disana saat terdapat sekumpulan ibu-ibu yang sedang membersihkan bagian dalam dan sekitar Pasar Dhoplang.

Pak Wahid juga menjelaskan bahwasanya yang memberikan beberapa hiasan pada Pasar Dhoplang adalah karang taruna. Salah satu hiasan yang peneliti ambil gambarnya yaitu hiasan plakat yang diberikan di depan Pasar Dhoplang:

---

<sup>9</sup> Faisal, wawancara.



**Gambar 3. 1. Hiasan Plakat yang Dibuak oleh Karang Taruna**

Dalam hasil wawancara dengan Agus, seorang anggota karang taruna, terlihat bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan membersihkan dan memperbaiki Pasar Dhoplang secara berkala, yang didukung oleh alokasi dana dari pihak pengelola. Observasi langsung di kediaman Pak Wahid juga menegaskan keterlibatan aktif ibu-ibu dalam menjaga kebersihan pasar. Melalui peran karang taruna dalam memberikan dekorasi Pasar Dhoplang, tergambar dukungan nyata dari organisasi masyarakat tersebut, mencerminkan kesadaran dan semangat tinggi masyarakat setempat untuk menjaga Pasar Dhoplang.

b. Potensi Ekonomi dan Lingkungan

Pada bagian ini data diambil berdasarkan fasilitas dan keunggulan yang ada dari Pasar Dhoplang. Adapun beberapa data yang ditampilkan sebagai berikut:

Pengelola Pasar Dhoplang menuturkan melalui wawancara sebagai berikut: “Sebenere itu ada mas yang bisa dikembangkan

seperti adanya bambu yang rencananya mau dimanfaatkan sebagai pembuatan bonsai dan hiasan berwujud gantungan kunci. Ada juga rencananya Dhoplang iyu mau dibangun agro wisata Karena samping Dhoplang itu juga sawah.”<sup>10</sup>

Selain data di atas terdapat gambar yang menjelaskan bahwasanya Pasar Dhoplang memiliki keunggulan dengan tema alam disekitarnya berupa pohon jati pada Pasar Dhoplang.



**Gambar 3.2. Pemandangan Alam Berupa Pohon Jati di Pasar Dhoplang**

Data yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola Pasar Dhoplang mengindikasikan adanya potensi ekonomi dan lingkungan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Rencana pemanfaatan bambu untuk pembuatan bonsai dan gantungan kunci mencerminkan upaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara kreatif, yang dapat memberikan kontribusi ekonomi tambahan bagi pasar. Selain itu, rencana pengembangan

---

<sup>10</sup> Ahmadi, wawancara. 14 Januari 2024



agrowisata yang memanfaatkan sawah di sekitar pasar menunjukkan kesempatan untuk mengintegrasikan pariwisata dengan lingkungan alam lokal. Gambar pohon jati yang menghiasi pasar juga menekankan tema alam, menambah daya tarik bagi pengunjung dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, Pasar Dhoplang memiliki peluang untuk menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

c. Atraksi Wisata

Atraksi wisata terdapat beberapa data yang diperoleh berdasarkan warisan budaya, seni, makanan mapuun sejarah yang membuat Pasar Dhoplang hal tersebut memiliki beberapa data yang ditampilkan sebagai berikut:

Menurut Pak Wahid Pasar Dhoplang memiliki pertunjukkan wisata yang dapat menarik pengunjung, beliau bertutur demikian “Ada mas seperti pertunjukkan bujang ganong, musik angklung dan pada waktu itu juga kami mengadakan lomba untuk umum yaitu lomba pentas busana bertema pakaian tradisional, dan untuk kedepannya akan diadakan event-event seperti yang lainnya dan diharapkan akan bertambah nantinya.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid.

Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan pertunjukan lain seperti seni reog, angklung dan lomba *fasion show* bertema jawa ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.3. Pertunjukkan bujang ganong di Pasar Dhoplang**



**Gambar 3.4. Lomba *fasion show* bertema pakaian jawa di Pasar Dhoplang**



**Gambar 3.5. Pertunjukkan Seni Angklung di Pasar Dhoplang**

Data yang diperoleh dari wawancara dengan Pak Wahid menunjukkan adanya beragam atraksi wisata di Pasar Dhoplang yang dapat menarik pengunjung. Pertunjukan seperti bujang ganong, musik angklung, dan lomba fasion show dengan tema pakaian tradisional merupakan contoh kegiatan yang diadakan secara rutin. Pengelola juga berencana untuk mengadakan event-event lainnya di masa mendatang untuk meningkatkan daya tarik pasar. Gambar-gambar yang menampilkan pertunjukan seni dan lomba fashion show menegaskan keberadaan atraksi wisata tersebut, yang merupakan bagian penting dari upaya Pasar Dhoplang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan beragam.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan proses pengembangan Pasar Dhoplang. Namun berbeda dengan faktor internal yang mempengaruhi dari dalam, faktor eksternal berpengaruh dari luar.

Adapun beberapa poin data yang dijabarkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

a. Dukungan Pemerintah

Dalam proses pengembangan Pasar Dhoplang perlu dilihat apakah pemerintah mendukung atau kurang mendukung dalam pengembangan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh Pak Wahid selaku pengelola beliau bertutur demikian: "Jadi, dari pemerintah itu ada pengecekan terkait makanan yang disajikan di Pasar Dhoplang, pengecekan itu meliputi kelayakan atau standar apakah makanan yang disajikan sudah layak atau belum, dan dari sekian banyak bakul hanya 4 yang sudah layak, begitu mas."<sup>12</sup>

Beliau juga mengatakan bahwasanya dari desa memberikan biaya pelatihan dan pengurusan sertifikasi halal pada pada pemilik warung di Pasar Dhoplang. "Kalau dari kantor desa setelah kami usul ke BPD terkait sertifikasi halal setelah saya kasih laporan dari seluruh kegiatan di Dhoplang, malah kami ditawari untuk mengajukan proposal untuk dana pelatihan supaya baik dari segi makanan dan kualitas bisa ditingkatkan."<sup>13</sup>

Data wawancara dengan Pak Wahid menggambarkan adanya dukungan yang signifikan dari pemerintah dalam

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

pengembangan Pasar Dhoplang. Penilaian kelayakan makanan yang disajikan di pasar oleh pemerintah menunjukkan perhatian terhadap standar kebersihan dan keamanan konsumen. Selain itu, inisiatif dari pemerintah desa untuk memberikan biaya pelatihan dan sertifikasi halal kepada pemilik warung menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk yang dijual di pasar. Langkah-langkah ini mencerminkan peran aktif pemerintah dalam mendukung pertumbuhan Pasar Dhoplang sebagai destinasi wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

b. Wisatawan

Wisatawan juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses pengembangan Pasar Dhoplang karena merasakan langsung proses pengembangan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan wawancara oleh pengelola yaitu Pak Wahid diantaranya:

“pengunjung atau wisatawan itu memiliki dampak yang besar mas terhadap keberlangsungan dari Dhoplang, karenanya kita beri tempat juga bagi pengunjung untuk tampil misalkan mau nyanyi dan sebagainya kami sangat mempersilahkan dan itu pun yang datang biasanya dari komunitas-komunitas tertentu dan dari satu komunitas itu mengajak komunitas yang lainnya sehingga pengunjung pun ikut senang”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid.

Wisatawan menjadi elemen penting dalam pengembangan Pasar Dhoplang, tercermin dari wawancara dengan pengelola yang menyoroti dampak positif wisatawan terhadap keberlangsungan pasar. Pengunjung diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti pertunjukan seni atau menyanyi, menciptakan suasana ramai dan menyenangkan di pasar. Komunitas-komunitas yang berkunjung juga turut memperluas jangkauan pasar dengan mengajak komunitas lainnya, mengindikasikan potensi pertumbuhan yang signifikan.

c. Infrastruktur Pendukung

Infrastruktur pendukung, mencakup berbagai fasilitas seperti tempat parkir, jalan akses yang baik, sanitasi yang memadai, serta fasilitas pendukung lainnya seperti tempat ibadah, warung makan, dan lain-lain yang mempengaruhi proses pengembangan Pasar Dhoplang. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa data sebagai berikut:

Dari wawancara yang dilakukan dengan pengelola yaitu Pak Wahid dituturkan sebagai berikut. “Untuk parkir kami sediakan lahan dan aksesibilitas untuk keluar masuk. Tapi kalo untuk masjid tidak kami sediakan karena Dhoplang kan bukanya dari pagi sampai menjelang siang dan itu pun belum sampai duhur udah bubar mas, jadi ndak kami sediakan”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid. 14 januari 2024

Namun nyatanya masih kurang untuk lahan yang disediakan pada saat pengunjung ramai, kendaraan ditempatkan di pinggir jalan untuk akses masuk hal itu ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.6. Akses Jalan yang digunakan Sebagai Lahan Parkir**

Infrastruktur pendukung menjadi faktor penting dalam proses pengembangan Pasar Dhoplang, meskipun masih ada kekurangan dalam beberapa aspek. Meskipun pengelola menyediakan lahan parkir dan akses keluar-masuk, namun pada saat pengunjung ramai, lahan parkir terlihat kurang memadai, dan kendaraan terpaksa diparkir di pinggir jalan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur parkir untuk mengakomodasi jumlah pengunjung yang meningkat.

### C. Data Strategi yang Dilakukan Agar Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Dapat Berkembang

Dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan Smith dan Eadington menyebutkan memaparkan beberapa pendekatan yang diperlukan.<sup>16</sup> Berikut beberapa pendekatan yang terkait dengan data yang ada di Pasar Dhoplang.

#### 1. Disversifikasi Pariwisata

Pada disversifikasi ini ditinjau dari konsep yang mengurangi tekanan untuk mengurangi wisata utama dengan menambah wisata lainnya. Dari strategi yang disebutkan tadi pengelola masih merencanakan hal tersebut hal itu dibuktikan dengan wawancara oleh pengelola sebagai berikut. “Kalau untuk menambah wisata lain rencananya seperti tadi mas yaitu dengan menambah agrowisata dan juga rencananya di Dhoplang akan dibuat taman bermain untuk anak-anak supaya mereka tidak bosan dengan Dhoplang”<sup>17</sup>

Meskipun rencana untuk menambah variasi wisata seperti agrowisata dan pembangunan taman bermain telah disebutkan oleh pengelola, implementasinya masih dalam tahap perencanaan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya diversifikasi pariwisata untuk mengurangi tekanan pada destinasi utama seperti Pasar Dhoplang. Namun, keberhasilan strategi ini akan tergantung pada efektivitas

---

<sup>16</sup> Smith dan Eadington, *Tourism alternatives: Potentials and problems in the development of tourism*.

<sup>17</sup> Ahmadi, wawancara.



pelaksanaan rencana dan kesesuaian dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

## 2. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan ramah lingkungan meliputi pengelolaan limbah dan praktik ramah lingkungan, pada bagian ini Pasar Dhoplang sudah menerapkan strategi tersebut dapat ditinjau dari wawancara dengan Pak Wahid bahwasanya. “Di Dhoplang kalo ini bukan hanya strategi mas tapi visi utama dari Dhoplang itu sendiri, jadi kami full menggunakan bahan ramah lingkungan dan anti bahan kimia seperti plastik”<sup>18</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan gambar yang menunjukkan Pasar Dhoplang tidak menggunakan plastik dengan papan yang dituliskan di lobby depan seperti yang tertera pada gambar 3.1. Pengelolaan lingkungan telah menjadi fokus utama Pasar Dhoplang, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Wahid. Komitmen untuk menggunakan bahan ramah lingkungan dan menghindari plastik merupakan bagian dari visi utama pasar tersebut. Dukungan visual berupa gambaran pasar tanpa plastik di lobby depan menegaskan komitmen ini.

## 3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan ini melibatkan pelatihan, peningkatan peluang kerja menjadi aspek dalam strategi ini. Terdapat data yang terkait ialah

---

<sup>18</sup> Ibid.

pelatihan dan peluang kerja yang ditemukan di lokasi sebagaimana demikian:

Pengelola menyampaikan sebagai berikut. “Iya, sama seperti tadi mas ada nya partisipasi dari karang taruna yang berfungsi membersihkan dan perbaikan fasilitas pasar, ada pula ibuk-ibuk yang berjualan juga membantu dalam proses pembersihan lingkungan sekitar Dhoplang tapi sebenere ibuk-ibuk atau bakul itu wajib mas menjaga kebersihan.”<sup>19</sup>

Partisipasi masyarakat, khususnya dari organisasi lokal seperti karang taruna, telah terjadi dalam proses pengembangan Pasar Dhoplang. Peran aktif mereka dalam membersihkan dan memperbaiki fasilitas pasar menunjukkan keterlibatan langsung dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Ini menegaskan pentingnya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam membangun dan menjaga keberlanjutan destinasi pariwisata seperti Pasar Dhoplang.

#### 4. Pengembangan Pendidikan dan Kesadaran Wisatawan

Strategi pendidikan dan kesadaran wisatawan ini sangat berkaitan dengan keberadaan Pasar Dhoplang karena konsep awal dari Pasar Dhoplang ingin membuat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi lebih baik.

Hal itu didukung dengan data wawancara dengan pak wahid, beliau mengatakan demikiann “Dhoplang ini kita harapkan dapat mengedukasi pengunjung, dan bahkan seluiruh elemen yang hadir jadi

---

<sup>19</sup> Ibid.

begitu kita datang di Dhoplang dan pulang ke rumah masing-masing diharapkan apa yang ada di Dhoplang diterapkan di lingkungannya masing-masing.”<sup>20</sup>

Hal itu dibuktikan dengan tulisan dari plakat Pasar Dhoplang yang dapat dilihat pada Gambar 3.1. yang bertuliskan “bebas saking plastik” dari tulisan itu , memiliki arti bebas dari sampah plastik, bahwasanya Pasar Dhoplang secara tidak langsung mengedukasi baik pengelola maupun pengunjung serta seluruh elemen yang hadir di Pasar Dhoplang.

Pasar Dhoplang memiliki fokus yang kuat pada pendidikan dan kesadaran wisatawan, dengan tujuan mengubah perilaku pengunjung untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Dukungan dari pengelola, seperti yang diungkapkan oleh Pak Wahid, menekankan pentingnya menyebarkan pesan kesadaran lingkungan kepada semua elemen yang hadir di pasar. Tulisan pada plakat "bebas saking plastik" adalah salah satu contoh upaya pasar untuk mengedukasi pengunjung tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik. Ini mencerminkan komitmen pasar untuk menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

##### 5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

---

<sup>20</sup> Ibid.

Pada strategi ini sudah sangat sesuai dengan Dhoplang, strategi ini menerapkan promosi produk lokal. Dari sini data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Dari wawancara yang dilakukan kepada pak wahid beliau berkata demikian “Disini itu kita jual produk lokal mas dan itu buatan dari bakulnya sendiri, ada roti buatannya nur di lapak 35 yang ramai pengunjung dan itu bukan hanya lapak itu saja yang lain juga, apapun yang mereka masak ntah makanan atau minuman pasti habis”<sup>21</sup>

Selain itu terdapat gambar yang menunjukkan bahasanya produk yang dijual disana berupa produk lokal yang bahan pembuatannya dari hasil pertanian di sekitar Pasar Dhoplang.



**Gambar 3. 7. Makanan Tradisional Hasil dari Bahan Lokal di Pasar Dhoplang**

Pasar Dhoplang juga berhasil dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan mempromosikan dan menjual produk lokal. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Pak Wahid menunjukkan bahwa pasar tersebut menyediakan platform bagi pelaku usaha lokal untuk memasarkan produk mereka. Kehadiran produk lokal yang dibuat oleh

---

<sup>21</sup> Ibid.

pedagang pasar, seperti roti buatan Nur di lapak 35, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati kuliner lokal. Gambaran produk makanan tradisional yang menggunakan bahan lokal dalam Gambar 3.7 menegaskan komitmen pasar untuk mendukung perekonomian lokal.

#### 6. Perencanaan dan Pengaturan

Pada rencana ini yaitu regulasi dan perencanaan untuk menghindari *over-tourism* ini sudah dilakukan di Dhoplang tapi hal tersebut sepertinya masih kurang berjalan, hal itu dikatakan langsung oleh pengelola sebagaimana demikian

“Untuk strategi seperti ini sudah pernah saya terapkan dengan membuat rute melingkar dan dibuat juga lincak kayu untuk duduk supaya dapat tempat yang lebih banyak dimungkinkan namun hal tersebut membuat pengunjung sulit dalam memilih tempat bersinggah, tapi dari adanya rute melingkar ini, juga dapat dikatakan berhasil karena tidak terjadi tabrakan arus antar pengunjung”<sup>22</sup>

Hal tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini mengenai tersedianya lincak kayu yang dikatakan oleh pengelola tadi melalui wawancara.



---

<sup>22</sup> Ibid.

### **Gambar 3.8. Lincak/Kursi Kayu yang Disediakan di Pasar Dhoplang**

Namun dari adanya pemasangan kursi kayu tersebut kurang berhasil dan sekarang kembali menerapkan menggunakan tikar untuk tempat pengunjung menikmati makanannya. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



### **Gambar 3.9. Penggunaan Kembali Tikar Sebagai Sarana Singgah Pengunjung Pasar Dhoplang**

Meskipun langkah-langkah telah diambil untuk mengatur arus pengunjung dan menghindari *over-tourism*, masih ada tantangan dalam pelaksanaan strategi perencanaan dan pengaturan. Meskipun pengelola telah mencoba dengan membuat rute melingkar dan menyediakan lincak kayu sebagai tempat duduk tambahan, hal ini belum sepenuhnya berhasil. Kembali menggunakan tikar sebagai alternatif menunjukkan fleksibilitas dalam mencari solusi. Gambar 3.8 dan 3.9 mengilustrasikan perubahan dalam penyediaan tempat duduk untuk pengunjung, menunjukkan upaya pasar untuk terus meningkatkan pengalaman pengunjung secara berkelanjutan.

#### **D. Data Dampak dari Strategi Pengembangan Yang Diterapkan Pada Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang**

Sebagai acuan untuk melihat dampak dari adanya strategi pengembangan Pasar Dhoplang peneliti mengambil data terkait kesejahteraan masyarakat di sekitar Pasar Dhoplang. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut: Pendapatan, Perumahan dan permukiman, Pendidikan serta Kesehatan. Namun karena adanya keterbatasan data kami mengambil dua indikator sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terakhir ini.

##### **1. Pendapatan**

Untuk mengetahui dampak dari adanya strategi pengembangan Pasar Dhoplang dapat dilihat dari adanya data di bawah yang berkaitan dengan pendapatan.

Dari wawancara yang dilakukan ke Pak Wahid selaku pengelola Pasar Dhoplang

“Berdasarkan survei yang kami lakukan, pendapatan rata-rata pedagang di Dhoplang berkisar antara 2 hingga 3 juta rupiah per minggu. Sebagian besar pedagang menganggap pendapatan tersebut sebagai tambahan. Meskipun ada beberapa pedagang yang mengandalkan pendapatan dari pasar ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.”<sup>23</sup>

Adapun menurut Agus yang sebagai anggota karang taruna berpendapat sebagai demikian:

---

<sup>23</sup> Abdul Wahid Ahmadi, *Wawancara* 14 Januari 2024.

“Kalo pendapatan saya itu nggak mesti mas soalnya saya sebagai karang taruna hanya di tempat parker jadi pendapatan saya yo ndak mesti, kadang banyak, kadang sedikit.biasanya itu awal bulan yang banyak tapi kalo udah menuju pertengahan bulan bahkan akhir bulan jadi agak sepi”<sup>24</sup>

Peneliti juga melihat langsung pada tanggal 31 September 2023 pada saat lomba fasion show bertema pakaian jawa, diperoleh hasil dari adanya pertunjukkan tadi, disana ramai pengunjung sehingga berdampak pada penghasilan pedagang dan parkir yang meningkat, dari jam 6 hingga jam 9 pagi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang menunjukkan pengunjung ramai hingga memenuhi Pasar Dhoplang.



**Gambar 3.10. Jumlah Pengunjung yang Memenuhi Pasar Dhoplang**

Dari hasil survei yang dilakukan oleh pengelola Pasar Dhoplang, pendapatan rata-rata pedagang berkisar antara 2 hingga 3 juta rupiah per minggu, walaupun sebagian besar pedagang menganggapnya sebagai tambahan. Namun, ada beberapa pedagang yang bergantung

---

<sup>24</sup> Agus Faisal, *Wawancara* 14 Januari 2024.



pada pendapatan dari pasar ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan Marmi, seorang pedagang pecel menganggap bahwasanya pendapatan beliau di Pasar Dhoplang terbilang sudah lebih dari cukup, hal tersebut dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut “Kalau Pendapatan sudah sangat mencukupi mas untuk tiap mingguannya itu rata saya dapat kurang lebih 2 juta perminggu itu pun dagangan pasti habis”<sup>25</sup>

mengindikasikan fluktuasi pendapatan pedagang dari waktu ke waktu, dengan pendapatan cenderung lebih tinggi pada awal bulan. Observasi langsung pada saat lomba fashion show menunjukkan peningkatan kunjungan pengunjung, yang berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang dan pendapatan dari parkir.

## 2. Pendidikan

Dalam mengusung tema kesejahteraan, salah satu hal yang harus di penuhi ialah pendidikan. Adapun beberapa data yang menunjukkan dampak pendidikan terhadap adanya Pasar Dhoplang sebagai berikut:

Dari Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Pak Wahid selaku pengelola Pasar Dhoplang diperoleh hasil sebagai berikut:

“kami berharap bahwa adanya kebudayaan, seni dan konsep kami yang mengajarkan bahwa kita harus ramah lingkungan diharapkan dapat memberikan nilai dan juga menghilangkan kebiasaan buruk dari masyarakat tentang kebersihan pengelolaan lingkungan, supaya bisa mengajarkan khususnya kepada anak-anak mengenai

---

<sup>25</sup> Marmi, *Wawancara* (14 April, 2024).

pentingnya budaya dan tingkah laku karena pendidikan inilah yang menjadi bekal untuk anak nantinya”<sup>26</sup>

Namun hal ini disampaikan lagi oleh pengelola bahwasanya ada juga dari beberapa oknum yang melakukan beberapa kecurangan, antara lain sebagai berikut:“Tentu saja, kadang-kadang kita bisa menghadapi masalah, terutama ketika berurusan dengan teman-teman di pasar. Misalnya, saat ada orang yang mencoba menukar koin kayu di luar aturan yang ada, seperti dengan teman atau keluarga yang menjadi bakul di sana.”<sup>27</sup>

Adapun penuturan menurut mas Agus sebagai salah satu anggota karang taruna juga berpendapat sebagai berikut, “Ternyata, ada mas, Beberapa orang mencoba menukar koin kayu di luar aturan yang udah ditetapkan, misalnya dengan teman atau keluarga, Soalnya aturan-aturan itu kan buat menjaga agar sistem tukar koin kayu di Pasar Dhoplang tetap berjalan dengan lancar dan adil. Jadi, kalo ada yang nyoba ngelanggar aturan, pasti bikin repot.”<sup>28</sup>

Pengelola Pasar Dhoplang berharap bahwa melalui kegiatan budaya, seni, dan konsep ramah lingkungan mereka, pasar dapat menjadi sarana untuk memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak. Namun, ada tantangan dalam menjaga kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan, seperti yang

---

<sup>26</sup> Abdul Wahid Ahmadi, *Wawancara*, 14 Januari 2024.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Faisal, *wawancara*. 14 Januari 2024.

diungkapkan oleh pengelola tentang beberapa oknum yang mencoba melakukan kecurangan dalam sistem tukar koin kayu di pasar. Agus juga mencatat bahwa pelanggaran aturan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan masalah dalam pengelolaan pasar. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan untuk memperkuat kepatuhan terhadap aturan dan memastikan kesinambungan operasional yang adil dan efisien di Pasar Dhoplang.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pada Pasar Dhoplang Di Desa Pandan Kecamatan Slogohimo Wonogiri Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi Pasar Dhoplang dapat ditinjau yaitu:<sup>1</sup>

1. Faktor Internal
  - a. Kesadaran dan Kemauan Masyarakat

Berdasarkan teori tingkat kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata sangat mempengaruhi. Jika masyarakat memiliki kesadaran tinggi dan antusiasme untuk mengembangkan potensi lokal, ini akan menjadi pendorong positif. Faktanya melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan perbaikan Pasar Dhoplang serta upaya kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal, pasar ini memiliki potensi menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan yang menarik bagi pengunjung, dengan dukungan dari karang taruna dan kesadaran akan pelestarian lingkungan.

---

<sup>1</sup> Anom, Suryasih, dan Adab, *Kebijakan Pembangunan Pariwisata*.

b. Potensi Ekonomi dan Lingkungan

Berdasarkan teori ketersediaan sumber daya ekonomi (seperti infrastruktur, tenaga kerja, dan investasi) serta potensi lingkungan (keindahan alam, keberagaman flora dan fauna) memengaruhi daya tarik wisata. Faktanya, berdasarkan data dari wawancara dengan pengelola Pasar Dhoplang, terlihat adanya potensi ekonomi dan lingkungan yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Rencana penggunaan bambu untuk pembuatan bonsai dan gantungan kunci, serta pengembangan agrowisata yang memanfaatkan sawah di sekitar pasar, menunjukkan upaya kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Selain itu, tema alam yang dihadirkan melalui gambar pohon jati meningkatkan daya tarik pasar bagi pengunjung dan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, Pasar Dhoplang memiliki peluang untuk menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

c. Atraksi Wisata

Berdasarkan teori keberadaan atraksi wisata yang menarik seperti tempat bersejarah, alam, budaya, dan kuliner juga memainkan peran penting. Faktanya dari wawancara dengan Pak Wahid, terlihat bahwa Pasar Dhoplang menawarkan beragam

atraksi wisata seperti pertunjukan budaya dan lomba fashion show dengan tema tradisional secara rutin. Dengan rencana untuk mengadakan lebih banyak acara di masa mendatang, pasar ini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menarik dan beragam.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Dukungan Pemerintah

Berdasarkan teori dukungan dari pemerintah daerah, kabupaten, dan provinsi dalam bentuk regulasi, insentif, dan bantuan finansial mempengaruhi pengembangan wisata. Faktanya dukungan signifikan dari pemerintah, seperti penilaian kelayakan makanan dan inisiatif pelatihan halal, menegaskan komitmen untuk meningkatkan standar kebersihan dan keamanan produk di Pasar Dhoplang. Langkah-langkah ini mencerminkan peran aktif pemerintah dalam mendukung pertumbuhan pasar sebagai destinasi wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

### b. Wisatawan

Berdasarkan teori permintaan dari wisatawan dan tren wisata global juga memengaruhi pengembangan destinasi. Faktanya partisipasi wisatawan dalam berbagai aktivitas di Pasar Dhoplang menciptakan atmosfer ramai dan menyenangkan, sementara kunjungan dari berbagai komunitas juga memperluas jangkauan pasar. Ini menunjukkan dampak positif wisatawan

dalam mendukung keberlangsungan pasar dan potensi pertumbuhan yang signifikan.

c. Infrastruktur Pendukung

Berdasarkan teori ketersediaan aksesibilitas, transportasi, dan fasilitas pendukung (seperti hotel, restoran, dan sarana kesehatan) memainkan peran penting. Faktanya infrastruktur pendukung, seperti lahan parkir, menjadi faktor penting dalam pengembangan Pasar Dhoplang. Meskipun tersedia, lahan parkir terlihat kurang memadai saat pengunjung ramai, menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur untuk mengakomodasi jumlah pengunjung yang meningkat.

Berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata kuliner tradisional di Pasar Dhoplang, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan kemauan masyarakat, potensi ekonomi dan lingkungan, atraksi wisata, dukungan pemerintah, permintaan wisatawan, dan infrastruktur pendukung merupakan elemen kunci yang saling terkait dalam proses pengembangan destinasi wisata tersebut.

Kesadaran dan kemauan masyarakat, serta dukungan dari karang taruna, memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan, memperbaiki, dan mempercantik Pasar Dhoplang, sehingga meningkatkan potensi pasar sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Potensi ekonomi dari pengembangan sumber daya lokal dan lingkungan alam yang indah menjadi daya tarik utama bagi pengunjung.

Atraksi wisata yang beragam, seperti pertunjukan budaya dan lomba fashion show, juga meningkatkan daya tarik pasar bagi pengunjung. Dukungan pemerintah dalam bentuk penilaian kelayakan makanan, pelatihan halal, dan regulasi lainnya membantu meningkatkan standar kebersihan dan keamanan produk di pasar. Selain itu, permintaan dari wisatawan dan partisipasi aktif mereka dalam aktivitas pasar turut mendukung pertumbuhan pasar sebagai destinasi wisata.

Namun, infrastruktur pendukung, terutama lahan parkir, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mengakomodasi jumlah pengunjung yang terus meningkat. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur pendukung menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan pasar sebagai destinasi wisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan memperkuat faktor-faktor ini secara keseluruhan, Pasar Dhoplang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata kuliner tradisional yang menarik dan berdaya saing tinggi.

## **B. Analisis Strategi yang Dilakukan Agar Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Dapat Berkembang**

Dari hasil penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan agar Pasar Dhoplang dapat berkembang terdapat beberapa strategi menurut Smith dan Eadington yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>2</sup>

### **1. Diversifikasi Pariwisata**

---

<sup>2</sup> Smith dan Eadington, *Tourism alternatives: Potentials and problems in the development of tourism*.



Berdasarkan teori, melibatkan pengembangan beragam pengalaman wisata untuk mengurangi tekanan pada destinasi utama, seperti ekowisata, agrowisata, dan pariwisata budaya. Faktanya kesadaran akan pentingnya diversifikasi pariwisata untuk mengurangi tekanan pada destinasi utama seperti Pasar Dhoplang tercermin dalam rencana untuk menambah variasi wisata seperti agrowisata dan pembangunan taman bermain. Namun, keberhasilan strategi ini tergantung pada efektivitas pelaksanaan rencana dan kesesuaian dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

## 2. Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan teori, melibatkan praktik ramah lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan penerapan teknologi hijau, seperti kebijakan pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan program reboisasi. Faktanya dukungan visual berupa gambaran pasar tanpa plastik di lobby depan menegaskan komitmen Pasar Dhoplang dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini juga mencerminkan fokus utama pasar untuk menggunakan bahan ramah lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Wahid.

## 3. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan teori, mengembangkan program pelibatan masyarakat, pelatihan, dan peningkatan peluang kerja lokal, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata. Faktanya partisipasi aktif dari organisasi lokal seperti karang taruna

dalam membersihkan dan memperbaiki fasilitas pasar menggarisbawahi pentingnya dukungan masyarakat lokal dalam menjaga keberlanjutan Pasar Dhopleng sebagai destinasi pariwisata.

#### 4. Pengembangan Pendidikan dan Kesadaran Wisatawan

Berdasarkan teori, menciptakan persepsi yang lebih baik terhadap dampak pariwisata melalui program edukasi tentang praktik berkelanjutan, etika wisata, dan peran wisatawan dalam pelestarian lingkungan. Faktanya dengan fokus kuat pada pendidikan dan kesadaran wisatawan, Pasar Dhopleng berupaya mengubah perilaku pengunjung agar lebih peduli terhadap lingkungan. Dukungan dari pengelola, seperti yang diungkapkan oleh Pak Wahid, menegaskan pentingnya menyebarkan pesan kesadaran lingkungan kepada semua elemen di pasar. Upaya pasar dalam mengedukasi pengunjung, seperti tulisan pada plakat "bebas saking plastik", mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

#### 5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Berdasarkan teori, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan keterampilan lokal, dukungan untuk usaha mikro dan kecil, serta promosi produk lokal. Faktanya Pasar Dhopleng telah berhasil dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan mempromosikan dan menjual produk lokal, sebagaimana diungkapkan oleh data dari wawancara dengan Pak Wahid. Melalui platform yang disediakan oleh pasar, pelaku usaha lokal memiliki kesempatan untuk

memasarkan produk mereka, seperti roti buatan Nur di lapak 35. Kehadiran produk makanan tradisional yang menggunakan bahan lokal, seperti yang tergambar dalam Gambar 3.7, menegaskan komitmen pasar untuk mendukung perekonomian lokal.

#### 6. Perencanaan dan Pengaturan

Berdasarkan teori, implementasi kebijakan regulasi dan perencanaan yang mempertimbangkan kapasitas lingkungan dan sosial destinasi, untuk menghindari *over-tourism* dan merugikan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Ini melibatkan pengawasan jumlah wisatawan, penetapan aturan keberlanjutan, dan pengembangan kebijakan dengan melibatkan stakeholder terkait. Faktanya meskipun upaya telah dilakukan untuk mengatur arus pengunjung dan menghindari *over-tourism*, tantangan masih ada dalam implementasi strategi perencanaan dan pengaturan di Pasar Dhoplang. Meskipun sudah dibuat rute melingkar dan disediakan lincak kayu sebagai tempat duduk tambahan, hal ini belum sepenuhnya berhasil. Penggunaan kembali tikar sebagai alternatif menunjukkan fleksibilitas pasar dalam mencari solusi.

Dalam analisis strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Pasar Dhoplang sebagai destinasi wisata kuliner tradisional, terdapat beberapa strategi yang telah diuraikan berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Smith dan Eadington. Dari beragam strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pasar Dhoplang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam

menghadirkan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Diversifikasi pariwisata, pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat, pendidikan dan kesadaran wisatawan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta perencanaan dan pengaturan merupakan aspek-aspek yang ditekankan dalam upaya pengembangan pasar sebagai destinasi wisata yang berkualitas.

Dalam praktiknya, Pasar Dhoplang telah mengimplementasikan berbagai langkah nyata, seperti peningkatan variasi wisata, pengelolaan lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pemeliharaan pasar, upaya pendidikan dan kesadaran lingkungan kepada pengunjung, promosi dan penjualan produk lokal untuk mendukung ekonomi lokal, serta upaya dalam merencanakan dan mengatur arus pengunjung untuk menghindari dampak negatif dari over-tourism.

Meskipun telah ada langkah-langkah yang diambil, tantangan masih ada dalam pelaksanaan beberapa strategi, seperti implementasi perencanaan dan pengaturan arus pengunjung. Kesimpulannya, Pasar Dhoplang telah menetapkan dasar yang kokoh untuk menjadi destinasi wisata kuliner tradisional yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti keberlanjutan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

### **C. Analisis Dampak dari Strategi Pengembangan yang Diterapkan di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa strategi pengembangan yang diterapkan pada Pasar Dhoplang telah memberikan beberapa dampak yang signifikan, terutama dalam hal pendapatan dan pendidikan. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan dan permukiman.<sup>3</sup>

#### **1. Pendapatan**

Berdasarkan teori, pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

Faktanya data menunjukkan bahwa adanya strategi pengembangan telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Dhoplang. Meskipun sebagian besar pedagang menganggap pendapatan tersebut sebagai tambahan, ada juga yang

---

<sup>3</sup> Eka Fatmawati, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam* (Tanjung Jabung Timur: Zabags Qu Publish, 2022).

bergantung padanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Dhoplang memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi sebagian pedagang.

Dari sini pula dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan memenuhi aspek kesejahteraan islam, hal tersebut dikemukakan oleh al ghazali melalui lima aspek dalam memenuhi kesejahteraan islam yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*).<sup>4</sup> Namun untuk aspek lainnya kurang terkait apabila diambil dari keberadaan Pasar Dhoplang itu sendiri.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan teori, pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan lokasi geografis. Faktanya meskipun masih ada tantangan dalam hal pendidikan, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap aturan, upaya untuk meningkatkan kesadaran melalui kegiatan budaya, seni, dan konsep ramah lingkungan di Pasar Dhoplang telah dilakukan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memberikan nilai-nilai positif kepada masyarakat, terutama anak-anak. Namun, perlu adanya penegakan

---

<sup>4</sup> Al-Ghazali, "Ihya'Ulumuddin, jilid I."

aturan yang lebih ketat dan pendekatan yang lebih terstruktur dalam meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa strategi pengembangan Pasar Dhoplang telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dalam hal pendapatan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pendidikan dan penegakan aturan, untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh dari dalam penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai halnya berikut:

1. Kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, dan potensi ekonomi serta lingkungan menjadi pendorong utama dalam pengembangan Pasar Dhoplang sebagai destinasi wisata kuliner tradisional. Atraksi wisata yang beragam dan partisipasi aktif wisatawan juga turut mendukung pertumbuhan pasar. Meskipun demikian, infrastruktur pendukung perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi pertumbuhan pengunjung. Dengan memperkuat faktor-faktor tersebut, Pasar Dhoplang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik dengan mengutamakan atraksi wisata sebagai daya tarik.
2. Pasar Dhoplang telah menetapkan fondasi kuat untuk menjadi destinasi wisata kuliner tradisional yang berkelanjutan dan kompetitif. Dengan menekankan diversifikasi pariwisata, pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat, pendidikan wisatawan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan perencanaan arus pengunjung, pasar ini berkomitmen untuk memberikan pengalaman wisata yang berkualitas. Meskipun masih ada tantangan dalam implementasi beberapa strategi, langkah-langkah nyata telah diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

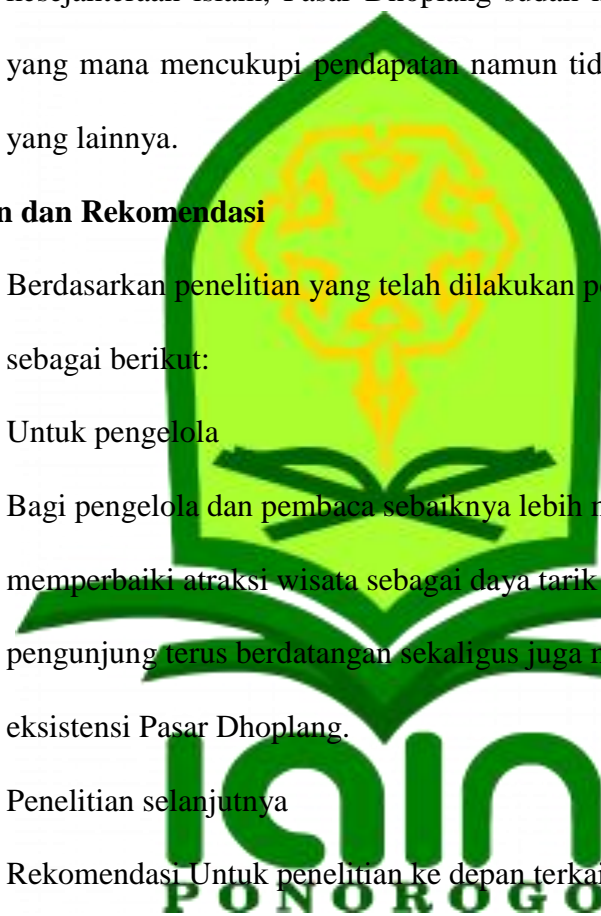


3. Strategi pengembangan Pasar Dhoplang telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Namun, perlu dilakukan peningkatan dalam pendidikan dan penegakan aturan untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui sudut pandang kesejahteraan islam, Pasar Dhoplang sudah memenuhi kesejahteraan yang mana mencukupi pendapatan namun tidak terkait dengan aspek yang lainnya.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengelola  
Bagi pengelola dan pembaca sebaiknya lebih mengedepankan dan memperbaiki atraksi wisata sebagai daya tarik agar jumlah pengunjung terus berdatangan sekaligus juga mempertahankan eksistensi Pasar Dhoplang.
2. Penelitian selanjutnya  
Rekomendasi Untuk penelitian ke depan terkait Pasar Dhoplang yaitu untuk untuk meneliti lebih dalam terkait daya tarik dan aksesibilitas dari Pasar Dhoplang secara lebih rinci. Dengan demikian Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

“(HR. Ad-Dailamiy),” n.d.

Abbas, A. *Bung Hatta dan ekonomi Islam: menangkap makna maqâshid al syari’ah*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Ahmadi, Abdul Wahid. *wawancara*. 10 September, 2023.

Al-Ghazali, Imam. “Ihya’Ulumuddin, jilid I.” *Kairo: Muassasah al-Halbi* 1370 (2012).

Amsari, Syahrul, dan Windu Anggara. *Ekonomi Kreatif*. Medan: umsu press, 2023.

Ani, Wijayanti. “Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta, Indonesia.” *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11 (2020): 74–82.

Anom, I P, I A Suryasih, dan P Adab. *Kebijakan Pembangunan Pariwisata*. Penerbit Adab, n.d.

Ariani, R P, IAPH Ekayani, N M Suriani, dan MRP Kusyanda. “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 19, no. 1 (2022): 13–23.

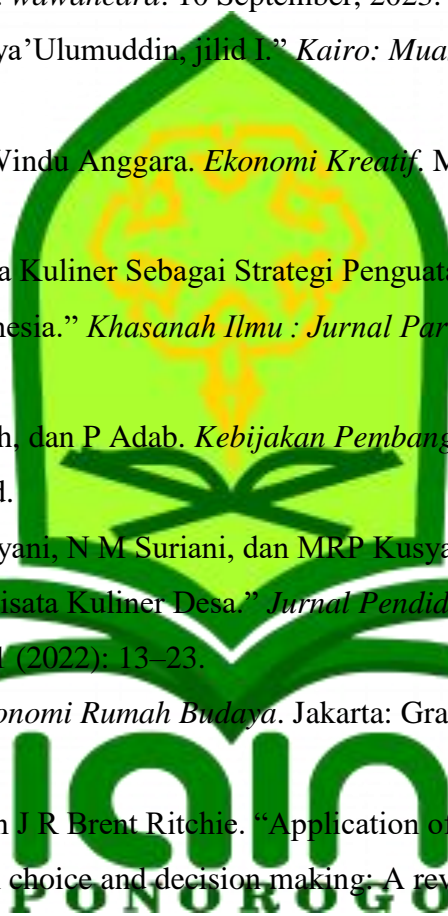
Basri, M C. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Crouch, Geoffrey I, dan J R Brent Ritchie. “Application of the analytic hierarchy process to tourism choice and decision making: A review and illustration applied to destination competitiveness.” *Tourism Analysis* 10, no. 1 (2005): 17–25.

Faisal, Agus. *wawancara*. 11 September, 2023.

Fatmawati, Eka. *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Tanjung Jabung Timur: Zabags Qu Publish, 2022.

Fatta, Hanif Al. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan*



*Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.

Hadi Mustofa, Bagus, dan Luhur Prasetyo. "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Sertifikasi Halal di Kabupaten Ponorogo." *Istithmar* 7, no. 2 (2024): 159–72.

Hartono, Jogiyanto, ed. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.

Hudayana, Bambang, dan Kutanegara. "Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul." *Bakti Budaya* 2, no. 2 (2019): 3.

Irawati, Siti Anggrahini. *Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat*. Malang: Tim MNC Publishing, 2023.

Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan*. Malang: Lentera Hati, 2012.

Jones, Charles I, dan Peter J Klenow. "Beyond GDP? Welfare across countries and time." *American Economic Review* 106, no. 9 (2016): 2426–57.

Kusyanda, Made Riki Ponga, dan Putu Riesty Masdiantini. "Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan." *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 4, no. 2 (2022): 90–99.

<https://doi.org/10.23887/jmpp.v4i2.43962>.

Lestari, DF, P Purbowo, dan K Fadhli. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner pada Jombang Kuliner." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 2 (2022): 5047–54.

Marmi. *Wawancara*. 14 April, 2024.

Mukhtar, Nurul Annisa. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Di Kota Palopo," no. xx (2021).

Nabillah, Putri Tasya, Elfina Nur Hidayati, Ira Wikartika, dan Fani Khoiratunnisa. "Strategi Branding Sentra Wisata Kuliner Jambangan." *Jurnal Pengabdian Pada masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1446–53.

- Nuryanti, Wiendu. "Heritage and postmodern tourism." *Annals of tourism research* 23, no. 2 (1996): 249–60.
- Paramita, Metti, dan Sofian Muhlisin. "Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal." *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19–30.
- Putri, Nadila Ayuning, Erwin Permana, dan M. Nuruddin Subhan. "Strategi Pemasaran bisnis makanan tradisional Tiwul sebagai Destinasi wisata kuliner di Gunung Kidul Jogja." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 4, no. 3 (2021): 340.
- Rabbani, Helmi. *wawancara*. 10 September, 2023.
- Rahayu, Sri, I Putu Gede Diatmika, dan Wahyu Haryadi. "Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan* 5, no. 1 (2022): 01–08.
- Rahmatillah, Tri Putri, dan Osy Insyan. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang." *Jurnal Planoeearth* 4, no. 2 (2019): 111.
- Ricky, Mariyana. "Viral Pasar Dhopleng Wisata Kuliner Tradisional Tanpa Plastik di Slogohimo." Redaksi Solopos, 2023.  
<https://soloraya.solopos.com/viral-pasar-dhopleng-wisata-kuliner-tradisional-tanpa-plastik-di-slogohimo-1685896>.
- Ridwan, Widya Kartika, Deni Kunta Mahendra, dan Rintan Fitriyana. "Strategi Pengembangan Produk Mie Lokal Sebagai Penggerak UMKM Kuliner di Kabupaten Bantul," 2022, 1–9.
- Ridzal, Nining Asniar, Ernawati Malik, I Wayan Sujana, dan Vivied Octaviani. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Buton Selatan." *Owner* 7, no. 4 (2023): 3730–40.
- Riswanto, Ari, dan Tetty Sufianty Zafar. *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rochayati, Nurin, Elisaber Irma, Ibrahim, Mas'ad, Arif, Abdul Wahab, dan Agus

- Herianto. "Strategi Pengembangan Usaha Kuliner pada Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram." *Seminar Nasional Paedagoria* 1, no. 3 (2021): 170.
- Rogers, H A, J A Slinn, dan others. *Tourism: management of facilities*. Pitman Publishing Limited, 1993.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Grasindo, 2010.
- Sen, Amartya. "Development as freedom (1999)." *The globalization and development reader: Perspectives on development and global change* 525 (2014).
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Smith, Valene L, dan William R Eadington. *Tourism alternatives: Potentials and problems in the development of tourism*. University of Pennsylvania press, 1992.
- Sodiq, Amirus. "Konsep kesejahteraan dalam islam." *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405.
- Suharyat, Yayat, Faatihah Ghaybiyyah, Ria Wury Andary, Sita Deliyana Firmialy, dan Gazi Saloom. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Suteja, I Wayan, dan Sri Wahyuningsih. "Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah I" 22, no. 4 (2019): 6.
- Tohardi, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University, 2019.
- Untari, Dhian Tyas Untari Tyas, dan Budi Satria. "Strategi Pengembangan Pemasaran 'Laksa Tangerang' Sebagai Salah Satu Produk Wisata Kuliner Di Tangerang." *Business Management Journal* 10, no. 2 (2017): 49–64.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Winih, Titik Sri, dan Aji Damanuri. "Peran E-Commerce Sebagai Strategi Pengembangan Bisnis Tas Anyaman Untuk Meningkatkan Daya Saing." *AL-*

*MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 2 (2023): 1567–80.

Zulfikri, A, dan Y Iskandar. “Strategi Pengembangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 01, no. 01 (2022): 42–49.





